

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA  
SEKOLAH DI SDI AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DIMAS TRI PRABOWO**

**NIM. 200101110107**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA  
SEKOLAH DI SDI AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Saru Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)*

**Oleh:**

Dimas Tri Prabowo

NIM: 200101110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA SEKOLAH DI SDI AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Dimas Tri Prabowo (200101110107)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan

#### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

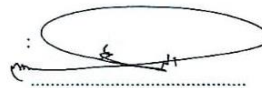
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Mohammad Rohmanan, Lc, M. Th. I

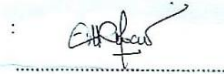
NIP. 198505082018011003

: 

Ketua

Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M. Pd. I

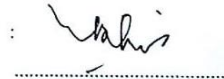
NIP. 199005282018012003

: 

Sekretaris

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag

NIP. 196603111994031007

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Mei 2024

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dimas Tri Prabowo  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

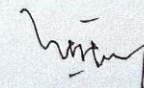
Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dimas Tri Prabowo  
NIM : 200101110107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa *skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP: 19660311119940310007

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sekolah di SDI Al-  
Ma'arif 02 Singosari**

**Oleh:**

**Dimas Tri Prabowo**

NIM: 200101110107

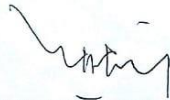
Telah dietujui dan disahkan

Pada tanggal:

23 April 2023

**Oleh:**

Dosen Pembimbing

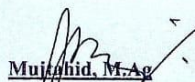


**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

NIP: 196603111994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



NIP: 19740105200501110003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Saya yang bertanda tangan dibawah ini:*

Nama : Dimas Tri Prabowo  
NIM : 200101110107  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sekolah di SDI AL-Ma'arif 02 Singosari

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan suatu hasil karya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya tulis sebelumnya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas skripsi ini telah dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Mei 2024

Hormat saya



Dimas Tri Prabowo  
NIM: 200101110107

**MOTTO**

**“PERICULUM AUT AMITTERE OCCASIONES”**

**“TAKE A RISK OR LOST THE OPPORTUNITIES”**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

### BISMILLAH

Alhamdulillah wa syukurillah diucapkan sebagai rasa Syukur kepada Allah SWT dengan segala kenikmatan Sehat, Iman dan Islam yang diberikan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Disamping itu, sebagai bentuk rasa Syukur saya atas selesainya skripsi ini, mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Riasih dan Ayah Hadi Subur Prabowo, selaku orang tua saya yang selalu memberikan saya Do'a, motivasi, dukungan dan semangat dalam perjalanan hidup saya, sehingga mampu mencapai pada titik ini.

2. Eka Safitry dan Dwi Purnama Sari, selaku kedua kakak saya yang selalu memberikan saya motivasi dan dukungan, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu.

3. Bambang Tri Anggono dan Roydin Kholis Ramadhan, selaku kedua kakak ipar saya yang juga turut mensupport saya dalam perjalanan hidup selama ini, sehingga saya mampu mencapai pada titik ini.

4. Dr. H. Imam Muslimin, M. Pd selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.



5. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku wali dosen saya yang selalu memberikan bimbingan dan nasehatnya selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Segenap Guru SDI Al-Ma'arif 02 Singosari, terkhusus kepada Ibu Luluk Ernawati selaku kepala sekolah, Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula selaku Guru PAI dan Ibu Muflihah selaku guru kelas 4 yang telah membantu saya dalam penelitian ini dan menyelesaikan tugas skripsi ini.

7. Teman teman seperjuangan, Fajar, Bagus, Syifa, Rafif, Mahali, Rushdi, Hisyam dkk yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman teman kontrakan, Hisyam, Zakaria, Arif, Irfan, Faiq, Fikri, Rifqi dan Zaki yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat saya Mutaqaddim 20' Hasna Ulfa Nur Laini, Achmad Fajar, Silvia Maslahatul Ummah dan Muhamamd Hasbi Asshidqi yang selalu memeberikan dukungan dan semangat dalam perjalanan saya di uin sampai skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puja dan puji saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rezeki Kesehatan, Rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sekolah di SDI Al-Ma’arif 02 Singosari**” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa saya junjungkan atas nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini selesai dengan baik. Saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya.

5. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

6. Ibu Luluk Ernawati selaku kepala sekolah SDI Al-Ma'arif 02 Singosari yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Orang tua, saudara, sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebab penulis sadar akan keterbatasan dalam kemampuan dan pengalamannya. Oleh sebab itu, penulis sangat menerima kritikan dan saran dari para pembaca. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 1 Mei 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dh	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ' (alif)	ء = ' (alif)
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) Panjang = â

Vocal (i) Panjang = î

Vocal (u) Panjang = û

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>مخلص</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II</b> .....	<b>14</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Internalisasi .....	14
1. Pengertian Internalisasi .....	14
2. Tahap Internalisasi Nilai .....	14
B. Nilai Pendidikan Islam.....	15
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam .....	15
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	17
3. Nilai Pendidikan Islam .....	19
C. Budaya Sekolah.....	23
1. Pengertian Budaya Sekolah.....	23
2. Unsur Budaya Sekolah .....	24
3. Karakteristik Budaya Sekolah .....	25
4. Fungsi Budaya Sekolah .....	27
5. Langkah-Langkah Mengembangkan Budaya Sekolah.....	27
D. KERANGKA BERPIKIR .....	29
<b>BAB III</b> .....	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Data dan Sumber Data .....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data .....	33
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
H. Prosedur Penelitian.....	36
<b>BAB IV.....</b>	<b>38</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	38
1. Profil SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.....	38
B. Paparan Hasil Penelitian .....	40
1. Nilai-nilai yang di Internalisasikan dalam budaya sekolah di SDI Al-	
Ma'arif 02 Singosari .....	40
2. Proses Internalisasi nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI	
Al-Ma'arif 02 Singosari.....	49
<b>BAB V .....</b>	<b>56</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Budaya Sekolah di SDI	
Al-Ma'arif 02 Singosari: .....	56
1. Nilai Akidah .....	57
2. Nilai Ibadah .....	59
3. Nilai Akhlak .....	65
B. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI	
Al-Ma'arif 02 Singosari .....	67
1. Tahap Transformasi Nilai.....	67
2. Tahapan Transaksi Nilai.....	68
3. Tahap Transinternalisasi Nilai.....	68
<b>BAB VI.....</b>	<b>70</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>70</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	29
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian .....</b>	<b>8</b>
---	----------

## ABSTRAK

Prabowo, Dimas Tri. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Imam Muslimin, M.Pd

---

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada peserta didik dengan melalui Budaya Sekolah perlu di terapkan untuk menanamkan nilai islam dalam diri peserta didik. Dengan adanya penginternalisasian nilai tidak hanya dilakukan dalam kegiatan didalam kelas saja, tetapi juga ada dalam kegiatan diluar kelas. SDI Al-Ma'arif 02 Singosari merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Dasar Berbasis Islam. akan tetapi para siswa yang mengenyam Pendidikan disana tidak semua berasal dari keluarga yang Islami, sehingga diperlukan internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan sehari-hari mereka dalam budaya sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam budaya sekolah dan cara Implementasinya di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai Pendidikan Islam yang di Internalisasikan dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari yang terbentuk dalam aspek nilai akidah, ubudiyah dan akhlak yang terdapat pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam budaya sekolah, diantaranya adalah pembacaan doa, sholat burdah, pembacaan surat-surat pendek, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, pelatihan baca al qur'an melalui metode *bil-qolam*, istighasah dan juga ziarah ke makam para wali. Dalam proses internalisasi nilai tersebut menggunakan tiga fase tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Dalam tahap transformasi nilai adalah proses internalisasi dengan metode satu arah yakni dengan memasukkan nilai Pendidikan Islam pada kurikulum Pendidikan di sekolah. Proses transaksi nilai merupakan kegiatan dua arah antara guru dan murid untuk memberikan materi akan kegiatan yang mengandung nilai Pendidikan Islam. Dan proses transinternalisasi nilai merupakan Upaya dalam pengontrolan siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada budaya sekolah.

**Kata kunci:** Internalisasi, Nilai Pendidikan Islam, Budaya Sekolah

## ABSTRACT

Prabowo, Dimas Tri. 2024. Internalization of Islamic Education Values in School Culture at SDI Al-Ma'arif 02 Singosari. Skripsi, Professor of Islamic Religion Education, Tarbiyah and Keguruan Faculty of Science, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Lecturer: Dr. H. Imam Muslim, M.Pd

---

Internalization of Islamic Education Values in students through School Culture needs to be applied to instill Islamic values in students. With the internalization of values, it is not only done in classroom activities, but also in activities outside the classroom. SDI Al-Ma'arif 02 Singosari is an Islamic-based basic education institution. however, the students who receive education there do not all come from Islamic families, so it is necessary to internalize the value of Islamic education in their daily activities in school culture.

The purpose of this study is to identify the values internalized in the school culture and how they are implemented at SDI Al-Ma'arif 02 Singosari and describe the process of internalizing the value of Islamic education in the school culture at SDI Al-Ma'arif 02 Singosari. This research uses a type of quasi qualitative research. The techniques used in data collection in this study are observation, interview and documentation. And data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate the existence of Islamic Education values that are internalized in the school culture at SDI Al-Ma'arif 02 Singosari which are formed in the aspects of the value of akidah, ubudiyah and morals contained in the activities in the school culture, including the recitation of prayers, sholawat burdah, recitation of short letters, dhuha prayers in congregation, dzuhur prayers in congregation, training in reading the Qur'an through the bil-qolam method, istighasah and also visits to the graves of the wali. In the value internalization process, three phases are used, namely value transformation, value transaction and value internalization. In the value transformation stage is an internalization process with a one-way method, namely by including the value of Islamic Education in the Education curriculum at school. The value transaction process is a two-way activity between teachers and students to provide material for activities that contain Islamic Education values. And the value internalization process is an effort in controlling students in carrying out activities that contain Islamic Education values contained in the school culture.

**Keywords:** Internalization, Islamic Education Values, School Culture

## مخلص

فرايووو، ديماس تري . ٢٠٢٤ . ترسيخ قيم التربية الإسلامية في الثقافة المدرسية في مدرسة المعارف ٠٢ سنغوساري الإسلامية الابتدائية. البحث الجامع، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ح. إمام مسلمين، ماجستير.

يجب تطبيق ترسيخ قيم التربية الإسلامية في الطلاب من خلال الثقافة المدرسية لغرس القيم الإسلامية في الطلاب. ولا يتم ذلك من خلال ترسيخ القيم في الأنشطة الصفية فحسب، بل يتم أيضًا في الأنشطة خارج الفصل الدراسي. إن مدرسة المعارف ٠٢ سنغوساري الإسلامية الابتدائية هي مؤسسة تعليم أساسية ذات أساس إسلامي، ولكن الطلاب الذين يتلقون التعليم فيها لا ينحدرون جميعًا من أسر إسلامية، لذا من الضروري ترسيخ قيم التربية الإسلامية في أنشطتهم اليومية في الثقافة المدرسية.

إن الغرض من هذه الدراسة هو التعرف على القيم المستبطنة في الثقافة المدرسية وكيفية تطبيقها في مدرسة المعارف ٠٢ سنغوساري الإسلامية الابتدائية ووصف عملية استيعاب قيمة التربية الإسلامية في الثقافة المدرسية في مدرسة المعارف ٠٢ سنغوساري الإسلامية الابتدائية. يستخدم هذا البحث طريقة البحث الكيفي الوصفي. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتحليل البيانات عن طريق اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود قيم التربية الإسلامية التي يتم استيعابها في الثقافة المدرسية في مدرسة المعارف ٠٢ سنغوساري الإسلامية الابتدائية والتي تتشكل في جوانب قيمة العقيدة والعبودية والأخلاق التي تتضمنها الأنشطة في الثقافة المدرسية ومنها تلاوة الصلاة، وتلاوة البردة وقراءة جزء عم، وصلاة الضحى بالجماعة، وصلاة الظهر بالجماعة، والتدريب على قراءة القرآن بطريقة بالقلم، والاستغائة، وكذلك زيارة قبور الأولياء. وتمر عملية ترسيخ القيم بثلاث مراحل، وهي التحول القيمي والتعامل القيمي والترسيخ القيمي. في مرحلة التحويل القيمي هي عملية الترسيخ بطريقة أحادية الاتجاه، أي من خلال تضمين قيمة التربية الإسلامية في مناهج التعليم في المدرسة. أما عملية التعامل القيمي فهي عبارة عن نشاط ثنائي الاتجاه بين المعلمين والطلاب لتوفير مادة للأنشطة التي تحتوي على قيم التربية الإسلامية. وعملية الترسيخ القيمي هي محاولة لضبط الطلاب في تنفيذ الأنشطة التي تحتوي على قيم التربية الإسلامية المتضمنة في ثقافة المدرسة.

**الكلمات الرئيسية:** ترسيخ، قيم التعليم الإسلامي، الثقافة المدرسية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sejalan dengan peraturan yang tertera dalam undang-undang tersebut, secara jelas Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan potensi spiritual keagamaan peserta didik dengan proses pembelajaran di sekolah.

Secara institusional, lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, pada dasarnya berfungsi untuk menyebarkan (perpindahan) dan mengubah (pengoperasian atau pengalihan) nilai kebudayaan Islam dan kebudayaan pada umumnya dari generasi ke generasi. Dalam proses ini, unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadaban dimasukkan secara khusus untuk memastikan kesinambungan hidup Islam dan umat Islam di seluruh dunia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

<sup>2</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 2.



Seiring perkembangan zaman, pengaruh teknologi yang merajalela menyerang anak-anak zaman sekarang dengan mudahnya mengakses segala hal hanya dengan gadget. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bagi para orang tua yang tidak mampu membatasi anak-anak nya akan memberikan dampak negatif, sehingga remaja bahkan anak-anak usia dini mengalami penurunan moral yang sangat drastis.<sup>3</sup>

Selaras dengan penurunan moralitas dewasa ini, maka perlu adanya Pendidikan yang didalamnya menerapkan proses penanaman nilai Pendidikan agama guna membentuk karakter peserta didik agar bisa menjadi lebih baik lagi. Karena dengan Pendidikan, seseorang akan mampu mengerti Batasan-batasan apa saja yang tidak boleh ia langar. Begitupun dengan Pendidikan agama, maka hal tersebut dapat membantu lebih efektif dalam proses Pendidikan karakter peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan Pendidikan manusia mampu meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di muka bumi ini. Selaras dengan membaiknya kualitas Pendidikan yang diterima, hal tersebut menjadi faktor meningkatnya kesejahteraan dan derajat seseorang tersebut.<sup>4</sup> Didalam agama Islam, Pendidikan sangatlah ditekankan, karena dengan manusia mau belajar akan ilmu yang telah diberikan oleh Allah, maka manusia itu akan

---

<sup>3</sup> Ericha deyna arifin, "Penurunan Nilai Moral Pada Anak Akibat Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Globalisasi," kompasiana, 2021, <https://www.kompasiana.com/erichadeyna1001/60aefdaf8ede483411685c92/penurunan-nilai-moral-pada-anak-akibat-pengaruh-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-di-era-globalisasi>.

<sup>4</sup> Arlian Fachrul Syaputra, R Mantasiah, and Syamsu Rijal, "Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills," *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 2020, h. 1720–1727.

diangkat derajatnya diantara manusia-manusia yang lainnya. Sebagaimana dalam Islam, orang yang memiliki ilmu jelas berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Bagaimana mungkin seseorang dapat memahami apa isi dari agama jika tidak melalui belajar di lembaga Pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩٤

*Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”<sup>5</sup>*

Dalam hal ini, peneliti menemukan adanya budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari yang mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Islam, seperti pembiasaan pembacaan surat-surat pendek pada awal jam Pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, setor hafalan ayat-ayat al-qur'an, dimana hal tersebut sangatlah mendidik bagi anak-anak usia dini, sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka.<sup>6</sup> Dan selain daripada hal-hal tersebut, para guru juga mengajarkan akan pembatasan antara laki-laki dan Perempuan yaitu tidak diperbolehkannya berjabat tangan antara guru laki dengan murid Perempuan ataupun sebaliknya, dimana hal tersebut sudah menjadi suatu hal yang dianggap lumrah dan wajar dalam kehidupan kita. Dan dari beberapa budaya sekolah yang diterapkan di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari tersebut merupakan sebuah Langkah yang sangat baik untuk membentuk karakteristik siswa, sebagaimana Hasan Al-Bashri mengungkapkan *al-'Ilmu fii sighthari ka al-*

---

<sup>5</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Az-Zumar: 9.

<sup>6</sup> Observasi sekolah pada tanggal 14 September 2023

*naqsyi 'ala al-hajar* yang artinya belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian terdahulu dan observasi awal yang telah dilaksanakan, maka disini penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai apa saja nilai-nilai Pendidikan islam yang terdapat dalam budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Ma'arif 02 singosari guna memberikan informasi mengenai kegiatan apa saja yang terdapat dalam budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam, sehingga membentuk karakteristik peserta didik yang memiliki *akhlaqul-karimah* dan karakteristik Islami. Selaras dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul”Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti,berikut merupakan rumusan masalah yang akan ditetapkan oleh peneliti:

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari?
2. Bagaimana proses Internalisasi nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>7</sup> Anida Yufa Lutfiani, “ETIKA MENUNTUT ILMU DALAM KITAB MINHAJUL MUTA'ALLIM KARYA IMAM AL-GHAZALI SKRIPSI” (2023). h. 59

Sebagaimana rumusan masalah diatas, berikut tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses Internalisasi budaya sekolah dengan nilai Pendidikan Islam di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penting karena membantu banyak orang, diantaranya :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam dapat membantu siswa dan memberi mereka kekayaan pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka tentang nilai-nilai pendidikan yang diterapkan dalam budaya sekolah dan dapat meningkatkan atau mengembangkan budaya sekolah dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

- b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai masukan atau saran untuk mengembangkan budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam untuk diterapkan kepada siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa pemahaman tentang penerapan budaya sekolah yang menggabungkan nilai-nilai Pendidikan Islam.

**E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian ini ditujukan untuk menghindari pengulangan akan penelitian yang sama. Maka, dengan adanya orisinalitas ini akan dapat diketahui pada sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yang telah diteliti sebelumnya. Adapun orisinalitas dari penelitian ini :

Pertama, penelitian yang diteliti oleh Siti Rosidah, 2019, “*nilai-nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Salafiyah Khairuddin Gondanglegi*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan islam di SDI Salafiyah Khairuddin Gondanglegi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDI Salafiyah Khairuddin Gondanglegi memiliki nilai Syariah dalam yasinan, nilai Ubudiyah dalam sholat berjamaah, nilai akhlak budaya dalam halal bihalal, dan nilai kemasyarakatan.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Muhammad Afrizal, 2023, “*NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG*”. Untuk memahami berbagai

---

<sup>8</sup> Siti Rosidah, “Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Khairuddin Gondanglegi” (2019).

fenomena yang terjadi saat menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan ibadah sholat dhuha di SDN 7 Rejang Lebong, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian termasuk dalam kegiatan ibadah sholat dhuha di SDN 7 Rejang Lebong. Selain itu, hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut adalah partisipasi guru yang aktif dan fasilitas yang mendukung. Sementara itu, hal-hal yang menghalangi kegiatan adalah kesulitan untuk mengkoordinir siswa saat shalat berjamaah.<sup>9</sup>

Ketiga. Penelitian yang diteliti oleh Aja Miranda, 2021, “*Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta didik Di SMAN 1 Seunagan Nagan Raya Aceh*”. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kegiatan budaya sekolah di SMAN 1 Seunagan. Hasil penelitian tersebut menyatakan program kegiatan budaya sekolah di SMAN 1 Seunagan menekankan aspek religious dengan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat yasin setiap hari di awal jam pelajaran, ibadah sholat dzuhur berjamaah, peringatan PHBI. Dan dari pengimplementasian budaya sekolah tersebut dapat membangun karakter religious dengan 3 aspek yaitu nilai-nilai Islami yang terdiri dari (ketaqwaan, kesopanan, kedisiplinan dan persaudaraan), nilai aktivitas sehari-hari, dan simbol-simbol Islami.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> MUHAMMAD AFRIZAL, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG” (2023).

<sup>10</sup> AJA MIRANDA, “IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMAN I SEUNAGAN NAGAN RAYA ACEH,” *Journal of Chemical Information and Modeling* (2019).



**Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian**

NAMA PENULIS, SUMBER	JUDUL	PERSAMA AN	PERBEDA AN	ORIGINALI TAS
Siti Rosidah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang (Skripsi, 2019)	“Nilai- Nilai Pendidik an Islam dalam Budaya sekolah di SDI Salafiyah Khairuddin in Gondang legi.”	Sama-sama membahas tentang nilai Pendidikan islam dalam budaya sekolah	Objek penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SDI Salafiyah Khairuddin gondanglegi	Penelitian ini berfokus pada budaya sekolah yang menginternalis asikan nila pendidikan Islam dalam kegiatan budaya sekolah di SDI Al- Ma’arif 02 singosarii.
Muhammad Afrizal, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup (Skripsi tahun 2023)	“NILAI- NILAI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN SHALAT DHUHA DI	Membahas nilai pendidikan islam dalam budaya sekolah	Kajian difokuskan pada kegiatan sholat dhuha	Penelitian ini berfokus pada budaya sekolah yang menginternalis asikan nila pendidikan Islam dalam kegiatan budaya sekolah

		SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG			di SDI Al-Ma'arif 02 singosarii.
	Aja Miranda mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang. (Tesis, 2021)	“IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PESERTA	Sama sama membahas tentang budaya sekolah	Focus pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah	Penelitian ini berfokus pada budaya sekolah yang menginternalisasikan nilai pendidikan Islam dalam kegiatan budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 singosarii.

		A DIDIK DI SMAN I SEUNA GAN NAGAN RAYA ACEH”			
--	--	---	--	--	--

## F. Definisi Istilah

Dalam membantu memperjelas setiap definisi dari kata yang dianggap penting dan vital bagi penelitian, maka berikut peneliti hendak memaparkan pengertian dari setiap istilah demi mengantisipasi keambiguan yang akan dialami oleh setiap pembaca.

### 1. Internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah proses pembelajaran pada manusia yang menjadikan sebuah Upaya dalam memahami makna dari apa yang ia pelajari. Dengan demikian, internalisasi adalah sebuah proses Upaya manusia dalam memahami akan makna dari kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Nilai-Nilai Pendidikan

Menurut Endang Sumantri, nilai merupakan sesuatu yang penting, berharga, dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati Nurani.<sup>11</sup>

Dalam undang-undang Republik Indonesia yang membahas mengenai sistem Pendidikan nasional no 20 tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>12</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mendidik dan mendidik siswa untuk memahami makna agama islam, tujuan, dan cara mengimplemantasikannya pada kehidupan mereka, sehingga dapat menjadi jalan keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

### 4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai yang membentuk perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dewan guru,

---

<sup>11</sup> Aceng Kosasih, “Konsep Pendidikan Nilai,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 4.

<sup>12</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

<sup>13</sup> Saqifa Robi’ah Al Adawy, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS WEBSITE PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP AL-MUNAWWARIYYAH BULULAWANG MALANG” (2022).h. 37.

masyarakat sekolah, dan siswa di sekolah. Budaya sekolah adalah ciri khas atau karakteristik sekolah..<sup>14</sup>

## **G. Sistematika Penelitian**

Tujuan disertakannya sistematika penelitian adalah sebagai upaya mempermudah pembaca supaya dapat memahami proses berlangsungnya penelitian secara jelas dan memahamkan. Sementara itu, sistematika penelitian kali ini adalah berikut ini:

BAB I memaparkan bagian pendahuluan yang berisikan ”latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan juga sistematika penelitian”

BAB II mencakup kajian literatur dan kerangka berpikir yang menjelaskan landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam budaya sekolah.

BAB III berisikan komponen penelitian yang berupa metodologi penelitian yang harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan, meliputi : ”pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data”.

---

<sup>14</sup> Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah,” *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): h. 90–91.

BAB IV terdiri dari bahasan mengenai deskripsi dari hasil dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan, yakni yang bermuatan gambaran umum objek peneliti, deskripsi data dan uji hipotesis.

BAB V adalah pembahasan dan menyampaikan temuan dan masalah penelitian.

BAB VI adalah penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang dapat bermanfaat jika ada penelitian yang memiliki topik yang hampir sama

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Internalisasi

##### 1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam prespektif mulyasa merupakan sebuah Upaya menghayati dan mendalami nilai atau value guna tertanamkan pada diri manusia, dengan Teknik pendidikannya bisa dilaksanakan dengan cara keteladanan, pembiasaan, memberikan motivasi dan menegakkan kedisiplinan. Dan menurut Muhammad Alim, bahwa internalisasi nilai nilai Pendidikan agama islam merupakan sebuah proses memasukkan nilai-nilai keagamaan pada hati peserta didik untuk menggerakkan jiwa dan hatinya agar berlandaskan dengan tuntunan agama.<sup>15</sup>

Internalisasi merupakan sebuah proses penanaman sikap kedalam jiwa seseorang melalui sebuah proses bimbingan, binaan dan lain sebagainya guna ego seseorang mampu menguasai dan mendalami sebuah nilai, sehingga dapat tercermin dalam kehidupannya setiap hari dan sesuai dengan standar yang di berikan dan diharapkan<sup>16</sup>

##### 2. Tahap Internalisasi Nilai

---

<sup>15</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 4, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

<sup>16</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*, Darussalam Publishing, 2017.h. 34.

Dalam proses peng internalisasian yang berkaitan dengan pembinaan seorang peserta didik memiliki 3 tahapan, yaitu:

- a. Transformasi nilai: yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan informasi akan nilai-nilai yang baik dan buruk. Dan dalam tahap ini sering terjadi komunikasi yang bersifat verbal antara guru dan siswa.
- b. Transaksi nilai: yang merupakan sebuah tahapan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mendidik akan pemahaman nilai yang bersifat timbal balik.
- c. Transinternalisasi nilai: yaitu tahap terakhir Dimana pada tahapan ini jauh lebih mendalam, Dimana tidak hanya dilakukan dengan cara komunikasi verbal saja, tetapi juga dilakukan pada sikap mental dan kepribadian, sehingga pada tahap ini komunikasi akan kepribadian memiliki peran yang sangat aktif.<sup>17</sup>

## **B. Nilai Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam**

Nilai biasanya didefinisikan sebagai suatu konsep yang dianggap baik, indah, layak, dan dikehendaki oleh masyarakat. Nilai juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki harga, mutu, kualitas, dan guna bagi umat manusia.

Nilai, menurut Amir Mansur, adalah standar atau ukuran standar yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Nilai merupakan sesuatu yang

---

<sup>17</sup> Idris.h. 35.



menarik, menyenangkan, dicari, dan disukai dalam pengertian yang lebih baik atau positif. Nilai juga merupakan ukuran apakah suatu perilaku atau pernyataan dalam kehidupan masyarakat baik atau buruk.

Menurut Wood nilai adalah pertunjukan dimana kejadiannya berlangsung lama. Dan membagi nilai menjadi dua hal, yaitu nilai baik dan nilai jelek.<sup>18</sup>

Pendidikan dalam undang-undang diartikan dengan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>19</sup> Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa proses pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan telah terencana untuk melaksanakan sebuah proses belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki potensi keagamaan, kecerdasan, pengetahuan, kreativitas dan akhlak mulia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam, didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits Nabi, dan dirancang untuk memberikan bimbingan jasmani

---

<sup>18</sup> Muamar Asykur et al., “Nilai-Nilai Perencanaan Pendidikan Islam (Kisah Nabi Musa As Bersama Nabi Khidir As ) Dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-82,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 793–808, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2237>.

<sup>19</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

dan rohani yang didasarkan pada hukum Islam untuk mencapai tujuan menciptakan individu yang sesuai dengan standar agama Islam..<sup>20</sup>

Menurut Abuddin Nata, pendidikan islam merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing, mengarahkan, dan membina siswa untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina siswa secara sadar dan terencana.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT sebagaimana telah disampaikan dalam Al-qur'an surat Al-Dzariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".*

Dan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim".*

Dari kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa penciptaan manusia yaitu diutus guna menyembah dan bertakwa kepada tuhannya yaitu Allah SWT.

Untuk mencapai sebuah ketakwaan tersebut tidaklah mungkin bisa dicapai

---

<sup>20</sup> Dosen Staima et al., "Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik" 4, no. 1 (2020): 995–1006.

<sup>21</sup> Mappasiara, "Filsafat Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 269, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>.

jika tidak memiliki ilmunya. Maka hanya dengan Pendidikan manusia dapat mencapai titik ketakwaan tersebut.

Tujuan Pendidikan menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Majid Irsan al-kailani ada empat aspek, yaitu:

- a. Pendidikan Ketuhanan, yaitu dengan mempelajari ayat-ayat Allah SWT.
- b. Mengetahui Ilmu Allah SWT, yaitu melalui pemahaman akan kebenaran-kebenaran yang ada di muka bumi ini.
- c. Mengetahui kekuatan Allah dengan mempelajari jenis-jenis, kuantitas dan kreatifitas yang dibuat oleh makhluknya.
- d. Mengetahui kekuatan Allah SWT akan segala penciptaannya baik yang ada di bumi maupun dilangit (alam semesta).<sup>22</sup>

Tujuan dari Pendidikan islam terbagi menjadi 3, yaitu tujuan tertinggi, tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan tertinggi Pendidikan Islam

Tujuan tertinggi dari Pendidikan Islam adalah mencapai sebuah ketakwaan dan menjadi seorang muslim yang seutuhnya, sebagaimana yang telah disampaikan dalam al-qur'an bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menyembah dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

- b. Tujuan Umum Pendidikan Islam

---

<sup>22</sup> Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif |Al-Quran Dan Hadis," *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239–60.

<sup>23</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin."

Menurut Al-Abrasyi, tujuan umum dari pendidikan Islam adalah keagamaan, pengembangan akal, akhlak, pembinaan kepribadian, dan pengajaran kebudayaan. Asma Hasan Fahmi menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak, mempersiapkan siswa untuk kehidupan dunia dan akhirat, dan memberikan penguasaan ilmu dan kemampuan bekerja dalam masyarakat. Tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk memenuhi semua kebutuhan manusia dengan berbasis pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Ini dapat disimpulkan dari tujuan pendidikan yang disampaikan oleh para ahli di atas.<sup>24</sup>

c. Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Salah satu tujuan utama pendidikan islam adalah untuk mengubah proses pendidikan islam, yaitu untuk menghasilkan manusia yang bertakwa, semangat beragama, dan perbaikan akhlak setiap orang.

Menurut al-ayani, tujuan khusus pendidikan islam didasarkan pada keadaan tempat. Mereka juga mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi, dan faktor penting lainnya di daerah tersebut. Tujuan khusus ini berasal dari tujuan umum dan tujuan tertinggi pendidikan islam, yang bentuk pelaksanaannya dapat dievaluasi dengan mudah, dan dapat berubah sesuai dengan lingkungan. Namun, tujuan ini tetap berpegang pada nilai-nilai Islam sebagai tujuan yang harus dicapai.<sup>25</sup>

### 3. Nilai Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan islam pasti membutuhkan dasar-dasar atau nilai yang dijadikan landasan dalam pelaksanaannya, daiantara nilai tersebut

---

<sup>24</sup> Abdul Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam ( Concept and Objectives of Islamic Education )," *Istiqra'* III, no. 1 (2015): 18–23.

<sup>25</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin."

merupakan nilai akidah, ibadah dan akhlak.<sup>26</sup> Dan berikut ini merupakan nilai-nilai yang harus dijadikan sebuah landasan dalam proses pendidikan islam:

a. Nilai Akidah

Dalam bahasa Arab, kata "aqada-ya'qidu-"aqdan-"aqidatan berarti ikatan, perjanjian, dan kekuatan. Akidah adalah iman, kepercayaan, atau keyakinan. Secara terminologi, akidah adalah landasan yang mengikat, yaitu iman.

Akidah didefinisikan oleh Ibnu Khaldun sebagai "ilmu yang berisi tentang argumentasi-argumentasi rasional dalam mempertahankan akidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan para pembid'ah dan orang-orang yang menyeleweng dari madzhab sa.af dan ahli sunnah."

Akidah adalah "beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,mendatangkan ketentraman jiwa,menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit dengan keragu-raguan," menurut Hasan Al-Banna.<sup>27</sup>

Akidah adalah sesuatu yang harus diyakini dalam hati tanpa ragu-ragu, menurut beberapa pengertian akidah di atas. Dan itu terkait dengan iman kita kepada Allah SWT.

Nilai-nilai yang berkaitan dengan rukun iman, yaitu pendidikan tentang keimanan pada tuhan, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir, bertujuan

---

<sup>26</sup> Zulkarnain Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, ed. Zubaedi Zubaedi, pertama (bengkulu: pustaka pelajar, 2008).

<sup>27</sup> Muliati Muliati, *Ilmu Akidah*, ed. Abdul Wahid, Umaima Umaima, and Mursyidin Mursyidin (Pare-Pare, 2020).

untuk menentukan kepercayaan setiap orang. Nilai-nilai ini sangat terkait dengan pendidikan Islam karena rukun iman berfungsi sebagai landasan atau pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>28</sup>

Akidah Islam adalah keyakinan yang akan mempengaruhi perilaku dan kehidupan seseorang. Menurut Abu al-A'la Al-Maududi, ada sembilan efek dari akidah tauhid pada manusia, yaitu:

1. Mencegah pemikiran yang lemah dan sempit
2. Menanamkan rasa kepercayaan akan diri sendiri dan harga diri
3. Menumbuhkan sifat tawadhu' atau rendah hati
4. Membentuk manusia untuk bersifat jujur dan adil
5. Menghilangkan keputusasaan saat menghadapi masalah atau cobaan
6. Menciptakan pendirian yang kokoh, sabar, dan optimis dalam menjalani kehidupan.
7. Tumbuhkan sifat berani, semangat, dan kesatria yang berani menghadapi kenyataan, resiko, bahkan kematian.
8. Menciptakan rasa dan sikap damai dalam hidup dan ridha atas apa yang diberikan tuhan

---

<sup>28</sup> Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uṣfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–30.

9. Menciptakan orang yang taat, patuh, dan disiplin dalam mengikuti ajaran Islam.<sup>29</sup>

Akidah merupakan pondasi agama islam yang paling fundamental, dimana setiap orang islam hendaknya memiliki akidah yang benar, guna menjalankan ibadahnya dalam agama islam. Sebagaimana dalam al-qur'an yang menjelaskan dan memerintahkan kita untuk mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Allah lah yang maha esa. Sebagaimana dalam surat al-Ikhlas yang menjadi dasar keimanan seseorang terhadap tuhan nya.<sup>30</sup>

b. Nilai Ubudiyah

Dalam Islam, nilai pendidikan ibadah disebut sebagai syariat, yang berarti hukum islam atau peraturan yang diberikan tuhan kepada hamba-hambanya untuk dilakukan dan diikuti, sehingga membentuk suatu sistem yang menghubungkan antara manusia dan tuhan nya.

Ibadah dibagi 2, yaitu ibadah *mahdhah (wajib)* dan ibadah *ghairu mahdhah (tidak wajib)*. Ibadah *mahdhah* adalah sebuah peribadatan yang sifatnya wajib untuk dikerjakan dan ibadah ini telah diatur dalam pelaksanaannya dan telah ditentukan oleh allah dan rasulullah. Contoh dari ibadah mahdhah sebagaimana yang telah tercantum dalam rukun islam,yaitu Shalat,zakat,puasa,haji dan ibadah-ibadah yang lainnya dimana hal tersebut telah memiliki prosedur yang tetap. Sedangkan *ibadah ghairu mahdhah* adalah sebuah ibadah yang fleksibel dalam pelaksanaannya yaitu ibadah

---

<sup>29</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8 (2016): 14–32, [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).

<sup>30</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*.h. 27.

*muamalah* yaitu hubungan antara makhluk dengan makhluk. contoh dari ibadah *ghairu mahdhah* adalah kewajiban menuntut ilmu, dimana hal tersebut merupakan aspek terpenting bagi manusia, dikarenakan dengan ilmu manusia dapat mengenali tuhan nya dan dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan.<sup>31</sup>

### c. Nilai Akhlak

Secara etimologis, istilah "akhlak" berawal dari kata "khuluq" dalam bahasa Arab, dan jamaknya "akhlaq", yang berarti moralitas, moralitas, dan etika. Dalam kitab *Ihya' 'ulum al-din*, Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku seseorang yang berasal dari perbuatan tanpa pemikiran atau langsung.

Pendidikan akhlak adalah metode pendidikan agama islam di mana seorang pendidik membantu siswa memahami, mendalami, dan meyakini ajaran agama secara benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat dalam jiwa dan menjadi kebiasaan atau pola hidup mereka.<sup>32</sup>

## C. Budaya Sekolah

### 1. Pengertian Budaya Sekolah

Menurut KBBI "Kamus Besar Bahasa Indonesia", "budaya" berarti "pikiran, akal, dan budi".<sup>33</sup> Dalam bahasa sansekerta, "buddhaya" adalah

---

<sup>31</sup> Muhtarudin and Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uṣfūriyyah."

<sup>32</sup> Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik."

<sup>33</sup> By Robert and E Bob Brown, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, 2004.



jamak dari "buddhi", yang berarti "akal" atau segala sesuatu yang terkait dengan pikiran, akal, nilai, sikap, dan mental manusia.<sup>34</sup>

Sekolah adalah sistem dengan tiga komponen penting: proses belajar mengajar, manajemen dan kepemimpinan sekolah, dan budaya sekolah. Budaya sekolah adalah kualitas sekolah yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan sekolah berlandaskan semangat dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah.<sup>35</sup>

Zamroni mengatakan bahwa budaya sekolah terdiri dari asumsi dasar, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dipegang oleh semua siswa di sekolah. Dia percaya bahwa budaya ini dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah yang muncul.<sup>36</sup>

Didasarkan pada beberapa pengertian budaya di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah untuk dipraktikkan oleh semua siswanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah.

## **2. Unsur Budaya Sekolah**

Djemari Mardapi mengatakan bahwa budaya sekolah dan nilai-nilai adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kultur sekolah terdiri dari tiga komponen: budaya positif, budaya negatif, dan budaya netral. Budaya Positif merupakan sebuah kebiasaan atau perbuatan yang bersifat meningkatkan kualitas mutu pendidikan, seperti kerjasama

---

<sup>34</sup> Amin nasrul and Feri Siswanto, "Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi Dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018).

<sup>35</sup> Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah." h.89.

<sup>36</sup> Hendro Widodo, "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, no. budaya sekolah (2017): 287–306.

dalam pencapaian prestasi, menerapkan sopan santun, menjaga kebersihan sekolah, menciptakan lingkungan gemar membaca, dan lain sebagainya. Budaya Negatif merupakan sebuah perilaku atau perbuatan yang dapat berdampak tidak baik terhadap mutu pendidikan pada sebuah lembaga, seperti siswa tidak boleh salah, siswa dilarang bertanya, siswa dilarang untuk berkreasi, guru merokok di depan para siswa, dan lain sebagainya. Budaya Netral, merupakan sebuah kebiasaan atau perbuatan yang tidak terfokus pada peningkatan mutu sekolah, akan tetapi perbuatan tersebut tidak menjurus pada penurunan mutu pendidikan pada sebuah lembaga, seperti arisan wali murid, seragam baru guru atau siswa dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Budaya sekolah terdiri dari nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan organisasi. Untuk membangun budaya yang baik, seperti nilai moral dan semangat, diperlukan penanaman budaya yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, budaya sekolah dapat memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut. Budaya sekolah hanya dapat terbentuk dengan baik jika semua komponennya dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>38</sup>

### **3. Karakteristik Budaya Sekolah**

Keberadaan budaya sekolah berharap dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan, kinerja maupun kehidupan

---

<sup>37</sup> Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah." h.90.

<sup>38</sup> Ahmat Miftakul Huda, Farid Setiawan, and Rohimah Dalimunthe, "Budaya Sekolah/ Madrasah," *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 520, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

yang lebih berkualitas dibandingkan yang lainnya. Menurut Lickona, karakter budaya sekolah yang baik ada 6, yaitu:

- a. Kepemimpinan yang baik secara moral dan akademik yang dimiliki oleh kepala sekolah
- b. Kedisiplinan yang diterapkan oleh seluruh masyarakat di sekolah.
- c. Rasa Solidaritas yang tinggi dalam lingkungan sekolah.
- d. Menciptakan sistem kepemimpinan yang demokratis dan menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dan warga sekolah.
- e. Bersikap toleran dan adil terhadap semua anggota sekolah tanpa membedakan satu sama lain
- f. Institusi pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan moral yang baik dan mengatasi masalah moral siswa.<sup>39</sup>

Menurut Luthans, ada 6 karakteristik yang harus dimiliki dalam budaya sekolah, yaitu:

- a. "*Observed behavioral regularities*", adalah aturan yang ditetapkan untuk cara siswa berinteraksi satu sama lain, termasuk bagaimana mereka menggunakan bahasa umum, istilah, kebiasaan, dan tradisi tertentu.
- b. "*Norms*", yaitu sebuah pedoman yang dijadikan landasan dasar dalam berperilaku.
- c. "*Dominant Values*", nilai-nilai utama yang harus diterapkan oleh semua anggota sekolah.

---

<sup>39</sup> Huda, Setiawan, and Dalimunthe.

- d. *"Philosophy"*, yaitu kebijakan yang berkaitan dengan kepercayaan anggota komunitas sekolah.
- e. *"Rules"*, yaitu peraturan yang mengikat warga sekolah dan harus dilaksanakan demi meningkatkan mutu dari sekolah tersebut.
- f. *"Organization climate"*, yaitu perasaan umum yang ditunjukkan oleh kondisi tata ruang dan cara semua siswa berkomunikasi.<sup>40</sup>

Dari beberapa karakteristik diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam penerapan budaya sekolah memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan nya, guna mendapatkan hasil yang maksimal dan mampu meningkatkan mutu dari sekolah tersebut.

#### **4. Fungsi Budaya Sekolah**

Budaya sekolah memiliki fungsi utama yaitu diharapkan seluruh warga sekolah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Dan budaya sekolah juga memiliki dua fungsi yaitu: sebagai pengarah akan perilaku seluruh warga sekolah dan sebagai pemberi pengertian akan tujuan dan dapat mengubah pola berpikir mereka tentang pandangan akan sekolah.<sup>41</sup>

#### **5. Langkah-Langkah Mengembangkan Budaya Sekolah**

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai, keyakinan, pemahaman, dan harapan yang dimiliki oleh semua orang yang tinggal di sekolah dan digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku di lingkungan sekolah.

---

<sup>40</sup> Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami Di Sekolah," *Membangun Budaya Islami Di Sekolah* 11, no. 1 (2015): 5.

<sup>41</sup> Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *At-Ta'fikir* 13, no. 2 (2020): 161–72, <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>.

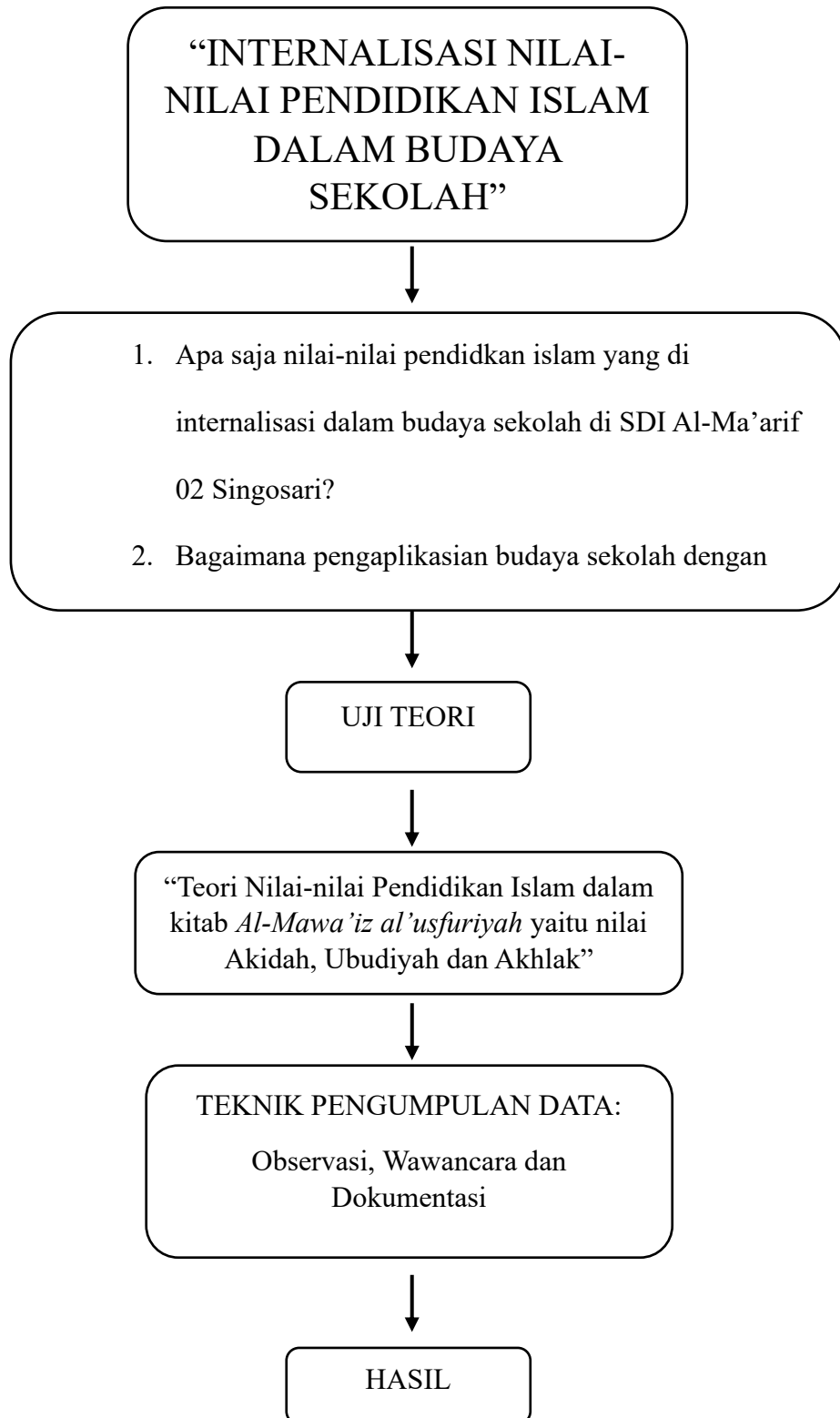
Dalam rangka pengembangan suatu budaya di dalam sekolah, maka diperlukan langkah-langkah dalam mewujudkannya, diantaranya adalah:

- a. Perencanaan yang jelas, termasuk langkah-langkah dan mekanisme Perencanaan budaya sekolah harus mencakup visi dan misi sekolah agar implementasinya terarah dan sesuai dengan tujuan sekolah.
- b. Pengorganisasian yang baik. Kehidupan di lingkungan sekolah bagaikan komunitas yang bekerja secara tim, sehingga dalam pelaksanaannya perlu sebuah pengorganisasian yang baik guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan dengan baik.
- c. Pengarahan. Yaitu pengarahan akan sasaran yang akan dituju dalam penerapan budaya sekolah.
- d. Pengawasan atau kontrol. Dalam pelaksanaan budaya sekolah hendaknya melaksanakan sebuah pengontrolan di setiap harinya, karena pengawasan merupakan sesuatu yang sangat penting didalam sebuah program untuk mengantisipasi adanya pelanggaran ataupun penyimpangan yang tidak sejalan dengan program yang sudah di bentuk pada waktu di lapangan. Sehingga dapat secara cepat dalam membenahi akan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mala, "Membangun Budaya Islam. Di Sekol."

#### D. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menciptakan keadaan lapangan yang sesuai dengan keadaan aktual. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif seperti observasi, wawancara, atau wawancara secara langsung di lapangan. Basri menyatakan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dan cara memberikan makna pada hasilnya.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuasi kualitatif untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala saat ini.<sup>44</sup> Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan variabel, gejala, atau keadaan yang ada di lokasi penelitian.<sup>45</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana stereotype dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merupakan pemeran utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kehadiran peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan adalah sebuah keharusan yang dilaksanakan. Dan peneliti diharuskan memiliki kecakapan dan kecermatan saat berlangsungnya

---

<sup>43</sup> Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 2022.h.14

<sup>44</sup> Mudjia Rahardjo, "Apa Itu Kuasi Kualitatif," *Science*, 2023,h.1

<sup>45</sup> FENTI HIKMAWATI, *METODOLOGI PENELITIAN, PERTAMA*, vol. 1 (DEPOK, 2020).h.163

penelitian. Sebagaimana yang di sampaikan menurut Lexy j. Moleong, bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pelapor hasil penelitian.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di sekolah SDI Al-Ma'arif 02 Singosari untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai Internalisasi nilai Pendidikan Islam yang diterapkan dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari pada hari Kamis 25 Januari 2024 dengan menemui kepala Sekolah, guru dan siswa SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat seorang peneliti melakukan proses penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih SDI Al-Ma'arif 02 Singosari, yang terletak di Jl. Masjid, Pagentan, Kel. Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena beberapa alasan,yaitu:

1. Lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan sangat relevan dengan pengungkapan masalah budaya sekolah.
2. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti menjalankan program KKN.
3. Berdasarkan observasi awal, subjek penelitian terbuka tentang informasi budaya sekolah mereka.

### **D. Data dan Sumber Data**

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 8.



Data terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono sumber data primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, dan sumber data sekunder memberikan data melalui perantara atau pengumpul data secara tidak langsung.

### **1. Data Primer (Kepala Sekolah, Guru, Siswa)**

Data utama dari penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, tiga sumber utama yang digunakan peneliti. Yang didapatkan dari Kepala sekolah, Guru Atau pun Siswa.

### **2. Data Sekunder (Dokumentasi, Buku atau Literatur)**

Sumber data sekunder termasuk sumber data primer yang berfungsi sebagai pelengkap, pendukung, atau tambahan. Contoh sumber data sekunder termasuk literatur, buku, dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi adalah ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati gejala yang diteliti. Setelah itu, peneliti dapat menjelaskan masalah yang terjadi di lapangan.<sup>47</sup> Peneliti melihat apa yang terjadi di lapangan, mendengarkan apa yang dikatakan orang, dan berpartisipasi dalam aktivitas. Ini adalah metode observasi partisipatif yang digunakan..<sup>48</sup>

### **2. Wawancara**

---

<sup>47</sup> Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. TRY KORYATI, PERTAMA (MEDAN: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).

<sup>48</sup> HIKMAWATI, *METODOLOGI PENELITIAN*.h.35

Wawancara menurut Black & Champion ,1976 adalah sebuah komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dari satu pihak.<sup>49</sup> Dalam penelitian, metode wawancara mengumpulkan data melalui tanya jawab. Maka peneliti hendaknya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari bahasa inggris yaitu documentation. Dokumentasi dapat diartikan menjadi dua hal. Pertama, menyuguhkan informasi atau bukti yang resmi dan berguna sebagai catatan. Kedua, sebagai upaya untuk menulis atau mengelompokkan sebuah informasi dalam bentuk catatan,gambar,video dll.<sup>50</sup> Dalam proses penelitian ini, dokumen tertulis tentang sejarah, visi, dan misi sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari sangat diperlukan.

### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk menyeleksi, memfokuskan, mengumpulkan, memilah atau menyederhanakan sebuah data secara sistematis dan rasional yang digunakan sebagai bahan jawaban dari permasalahan yang muncul. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah analisa yang menggunakan tolak

---

<sup>49</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta : UNJ PRESS,2020) hal: 1

<sup>50</sup> Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29, <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

ukur.<sup>51</sup> Adapun proses analisis data secara terstruktur dan ilmiah yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Reduksi Data**

Untuk dapat terfokus pada hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah penelitian, maka proses reduksi data sangatlah di perlukan. Dengan kata lain, pemilihan dan pemilihan data yang akan diolah harus memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian. Data yang akan diproses untuk penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah setelah melakukan pereduksian data, dimana pada proses ini melakukan penyajian data baik dalam bentuk tabel, tulisan, grafik ataupun sejenisnya guna memudahkan pembaca untuk memahami.

### **3. Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Dalam langkah ini, peneliti mengemukakan kesimpulan awal dari data yang mereka kumpulkan, yang hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun, jika ditemukan

---

<sup>51</sup> HIKMAWATI, *METODOLOGI PENELITIAN*.h.89.

bukti yang kuat, kesimpulan awal tersebut akan dianggap kredibel. Oleh karena itu, hasil penelitian didapat.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, data memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan data yang dihasilkan dapat diakui secara ilmiah. Dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yang meliputi 4 aspek, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.<sup>52</sup> Dan dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi metode dan sumber data.

1. Triangulasi metode adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
2. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan sumber atau subjek penelitian seperti kepala sekolah dan guru SDI Al-Ma'arif 02 Singosari. Triangulasi sumber juga dilakukan untuk menyesuaikan data wawancara, observasi, dan dokumentasi agar peneliti mendapatkan data yang kredibel dan faktual tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.

---

<sup>52</sup> Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.

## **H. Prosedur Penelitian**

1. Studi pendahuluan
  - a. Penyusunan proposal penelitian secara rinci dan sesuai dengan fakta penelitian yang dilakukan. Tujuan dilakukannya proposal penelitian ini adalah untuk dikirimkan ke Tarbiyah dan Fakultas Keguruan Maulana Malik Ibrahim Universitas Islam Negeri Malang.
  - b. Minta izin fakultas untuk mengantar peneliti ke lokasi penelitian yang sesuai untuk penelitian lapangan.
  - c. Implementasi langkah-langkah untuk menilai situasi di bidang yang diselidiki. Setelah menyelesaikan serangkaian lokakarya proposal yang melibatkan dosen peneliti dan dosen pembimbing, peneliti dapat mendatangi suatu lokasi penelitian untuk memahami karakteristik lokasi penelitian yang dituju.
  - d. Proses identifikasi informan untuk dijadikan sumber data penelitian yang dilakukan.
  - e. Proses penyiapan peralatan yang akan digunakan untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dan kebutuhan yang mungkin perlu disampaikan ke lokasi penelitian agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi.
2. Melakukan penelitian

Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data secara terstruktur. Langkah pertama adalah melakukan wawancara terhadap beberapa informan, kemudian melanjutkan observasi untuk mendukung informasi yang diperoleh selama penyelidikan, kemudian yang terakhir adalah pengenalan

dokumentasi yang dapat didukung oleh beberapa dokumen pendukung baik dari internal maupun eksternal sekolah

### 3. Pengolahan data

a. Menampilkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk narasi deskriptif. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode ini kemudian disusun sehingga peneliti dapat menganalisis data dengan lebih mudah.

b. Menganalisis temuan penelitian dengan cara mendeskripsikan secara cermat data yang dikumpulkan sehingga dapat dipilah dan dipilih secara cermat.

### 4. Menulis laporan

Sebelum menyelesaikan penelitian dengan menulis laporan hendaknya peneliti memperhatikan dengan seksama, memperhatikan sistematika penyusunan laporan sesuai pedoman kepenulisan karya ilmiah.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil SDI Al-Ma'arif 02 Singosari

Sekolah Dasar Islam Al-Ma'arif 02 Singosari merupakan suatu Lembaga Pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Ma'arif Singosari yang terletak di Jl. Masjid No. 155 A, Pagentan Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur 65153. Email: [sdi\\_alma@yahoo.co.id](mailto:sdi_alma@yahoo.co.id)  
No. Telp: (0341) 52095.

#### Visi:

*“Terwujudnya insan yang religious, Cerdas, Berakhlaqul Karimah, Berwawasan Keislaman ala Ahlussunnah Waljama'ah an-Nahdiyyah, dan Mampu Bersaing Secara Global.”*

#### Misi:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menambahkan nilai-nilai religious sebagai Upaya pembiasaan dan membumikan ajaran islam.
- b. Menyeleggarakan pembelajaran keislaman ala ahlussunnah waljama'ah annahdiyyah.
- c. Menyelenggarakan Pendidikan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang bertumpu dan mengedepankan akhlaqul karimah dalam praktik kehidupan sehari-hari.

- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam persaingan global baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

### **Program Unggulan**

Dalam proses pembelajarannya, SDI Al-Ma'arif 02 Singosari memiliki beberapa program unggulan, diantaranya yaitu: Tuntas Ibadah yang mencakup (Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, bimbingan ubudiyah, *Everyday with Al-Qur'an*, bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan juz 30, dan pembacaan Asmaul Husna dan do'a harian), dalam Program Pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan kurikulum berbasis agama, penerapan Project Profil Pelajar Pancasila (P5) dan juga Gerakan literasi sekolah (GLS).

### **Strategi Pembangunan Karakter Siswa**

1. Pembiasaan siswa sebagai salah satu Upaya menanamkan akhlak Islami
2. Program pembangunan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran
3. Pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup.
4. Peringatan PHBI, PHBN, Pondok Ramadhan.
5. Pembiasaan hidup sehat.
6. Menghadirkan lingkungan belajar ramah anak, aman,nyaman serta *Anti Bullying*.

### **Ekstrakurikuler**

Dalam menunjang keberlangsungan dalam proses pembelajaran, para peserta didik tidak hanya di berikan ilmu Pendidikan secara formal, akan tetapi mereka juga dapat menguasai dalam bidang-bidang tertentu non-



akademik yang dapat mereka pelajari di sekolah. Maka dari itu, SDI Al-Ma'arif 02 singosari memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Menggambar, Banjari, Menyanyi, Sepak bola, Pramuka, Olimpiade, Pidato, Qiroah, Menari dan Silat.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut.

### **1. Nilai-nilai yang di Internalisasikan dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari**

Dalam konteks ini peneliti memberikan analisis Gambaran tentang kegiatan budaya sekolah yang berisikan nilai Pendidikan Islam di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.

Sebagaimana dasar dari SDI Al-Ma'arif merupakan dibawah naungan Yayasan Al-Ma'arif, nilai-nilai Pendidikan Islam banyak diterapkan dalam kehiatan kegiatan yang ada di sekolah ini. Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, ibu Luluk Ernawati mengatakan:

*“Mengaju dengan visi berdasarkan kepada ahlussunnah wal jama'ah an-nahdiah, itu yang kita garis bawahi, dan itu juga menjadi sebuah warisan atau Amanah dari pendahulu kita, karena pendiri kita termasuk juga tokoh-tokoh dari ahlussunnah wal jama'ah, dalam hal ini NU istilahnya, tetapi bukan berbicara organisasi, tetapi faham yang kita jalankan adalah ahlussunnah wal jama'ah an nahdiah. Yaitu KH. Masykur, sebagai tokoh NU termasuk juga menteri agama, dan sekarang ditetapkan menjadi pahlawan nasional. Dan itu memang yang betul-betul ditanamkan di Lembaga kita, dibawah Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif itu adalah memfaham ahlussunnah wal jama'ah. Sehingga keseharian yang kita lakukan ini tidak jauh berbeda dengan ahlussunnah wal jama'ah. Jadi semuanya, mulai dari istighosah, tahlil, sholawat nabi, dan untuk budaya lainnya kurang lebih sama dengan*

*Lembaga lain, tetapi intinya disitu, ahli sunnah wal jama'ahnya itu betul-betul kita terapkan dan kita jadikan sebagai karakter keanak anak, yang bisa melekat, sehingga Ketika mereka keluar dan lulus akan terbawa sampai mereka dewasa. Terinternalisasi dalam keseharian mereka.”<sup>53</sup>*  
**[LE.FP.01.01]**

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan yang ada di SDI Al-Ma'ari 02 Singosari berlandaskan pada asas *ahlussunnah wal-jama'ah an-Nahdiyyah*, Dimana pendiri dari Yayasan al-Ma'arif sendiri adalah tokoh besar organisasi Islam Nahdatul Ulama. Sehingga setiap kegiatan yang diterapkan pada sekolah tersebut tidak lepas dari nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*.

Dalam kegiatan kegiatan budaya sekolah yang menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan islam di dalamnya kepala sekolah SDI Al-Ma'arif 02 Singosari menyampaikan ada beberapa kegiatan, sebagaimana beliau menyampaikan:

*“Ketika awal masuk sekolah: do'a harian, asmaul husna, surat pendek dan ditambah dengan sholawat burdah. itu kita Yakini sebagai sholawat yang sudah menjadi ijazah. Dan itu akan kami istiqomahkan kepada anak anak. Terkhusus pada masa kepemimpinan saya, untuk selanjutnya kita tidak tahu, tetapi di kepemimpinan saya,itu menjadi sebuah kebiasaan, dan itu menjadi do'a. dan kami Yakini itu sebagai doa, yang mana jika kita baca secara istiqomah insyaallah barokah dan fadilahnya banyak.”<sup>54</sup>* **[LE.FP.01.02]**

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa terdapat kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai Pendidikan Islam, diantara kegiatan tersebut adalah Do'a Harian, membaca Asmaul Hunsu, surat pendek dan juga sholawat Burdah.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-ALMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-ALMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

Dalam mengawali pembelajaran di sekolah, SDI Al-Ma'arif menerapkan pembacaan do'a Bersama dengan dipimpin langsung oleh ibu kepala sekolah melalui pengeras suara dan di damping oleh guru-guru mata Pelajaran di jam pertama pada kelas masing-masing. Setelah melakukan pembacaan do'a Bersama, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan diakhiri dengan sholawat burdah. Pembacaan sholawat burdah merupakan sebuah sesuatu yang menjadi ciri khas dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari.

Selain itu, SDI Al-Ma'arif 02 Singosari juga menyelenggarakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang diterapkan pada seluruh peserta didik secara bergantian. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu luluk selaku kepala sekolah:

*“Sholat Dhuha, tetapi tidak dilaksanakan secara serentak karena terbatasnya fasilitas mushollah”.*<sup>55</sup>[LE.FP.01.03]

Kegiatan Sholat dhuha ini dilakukan pada jam istirahat, dan pembiasaan ini dimulai pada siswa kelas 1,2,3,4,5,6 dan dilakukan secara bergilir dikarenakan terbatasnya fasilitas mushollah yang ada. Dalam pembiasaan ini di koordinir langsung oleh guru agama, Dimana para siswa telah diajarkan di dalam kelas mengenai tata cara ibadah yang telah tertera dalam SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan diterapkan secara langsung dengan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah.

Selain itu terdapat kegiatan sholat dzuhur berjama'ah yang di terapkan setiap harinya pada siswa kelas 3,4,5,6 secara bergilir. Hal tersebut tidak

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

diberlakukan kepada siswa kelas 1 dan 2 dikarenakan mereka telah habis waktu belajarnya di sekolah pada pukul 10 pagi. Guna menjadikan hal tersebut sebagai pembiasaan. dan kegiatan tersebut dilakukan pada jam ke 5, dan di koordinir oleh guru pada jam materi yang diampu pada waktu itu. Guru agama ibu Salsabila Firdausi Nuzula mengatakan:

*“Sholat dzuhur dari pendamping sholat dan guru jam materi yang diampu, juga dibantu oleh wali kelas, Ketika wali kelas tidak ada jam mengajar. Jika ada maka diawasi oleh guru piket pendamping sholat.”*<sup>56</sup>  
**[SF.FP.01.01]**

Selain pembiasaan di sekolah, Pendidikan di SDI Al-Ma’arif tidak lepas tangan begitu saja dengan Pendidikan siswa Ketika mereka pulang dari sekolah. Dimana sekolah tetap mengawasi kegiatan keagamaan mereka dengan menerapkan sistem buku monitoring sholat dan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Program ini merupakan usaha dalam membiasakan para siswa untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara teratur dengan menggunakan buku kontrol sholat yang mana didalamnya terdapat paraf orang tua dan wali kelas. Dan buku tersebut selalu dikontrol oleh wali kelas secara berkala. Dan sudah melalui kesepakatan dengan orang tua dirumah jika ada siswa yang tidak lengkap dalam sholatnya untuk mendapatkan sanksi. Guru Agama Ibu Salsabila Firdausi Nuzula mengatakan:

*“Untuk hukumannya sesuai kesepakatan, ada yang disuruh baca surat yasin, atau tiap bolong sholat akan dedenda 2000/ sholatnya, nanti dikali berapa jumlah bolong .”*<sup>57</sup>  
**[SF.FP.01.02]**

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru agama SDI-AlMa’arif 02 singosari Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula ( 03 Februari 2024)

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru agama SDI-AlMa’arif 02 singosari Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula ( 03 Februari 2024)

Dengan begitu, Pendidikan yang telah diberikan disekolah tidak semena-mena hilang Ketika mereka pulang dari sekolah. Sehingga orang tua juga turut andil dalam proses kegiatan Pendidikan anak tersebut.

Disamping kegiatan sholat, di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari juga mengajarkan Baca Alqur'an guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Dalam pembiasaan ini, para siswa diberikan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 2 kali dalam seminggu. Dan dalam pembinaan tersebut menggunakan metode Bil-Qolam dengan dibagi dalam beberapa kelas yang berbeda dan dilakukan secara bergilir. Yang di bimbing langsung oleh bapak/ibu guru yang telah menerima pelatihan Bil-Qolam. Guru Agama Ibu Salsabilla Firdausi Nuluza mengatakan:

*“Jadi ehh bil qolam itu kalau disini bukan perkelas gini mas, jadi kalau di bil qolam itu ada dua sesi, yang sesi pertama itu kelas 123, itu misalnya gini, sesi pertama jam 11-12, nah itu kan otomatis yang kelas atas masih ada kelas. lah nanti karna mereka mereka otomatis yang 123 pulang duluan, nah yang 456 dengan 123 berbeda. Senin dan rabu, misalnya senin itu jam 11-12 ya , si anak kecil ini ngaji, nah yang kelas atas Pelajaran. Nah nanti jam 1-2 kelas atas yang bilqolam. Nah kita itu bil qolam ini itu meskipun disini mereka kelas 1a, 1b, 1c. Nanti ketika bil qolam itu kelas mereka pindah lagi. Misal untuk dikelas itu 1A, disitu ada yang kelas jilid 1, jilid 2, jilid 3. Jadi kelas bil qolam itu beda dengan kelas pagi. Jadi ada tes ulangnya lagi, nanti ada ujian kenaikan jilid, juga ada kenaikan semester.”<sup>58</sup> [SF.FP.01.03]*

Selain kegiatan-kegiatan ibadah ushuliyah, terdapat kegiatan furu'iyah yang diterapkan disini. Sebagaimana kegiatan ziarah ke makam para wali. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya oleh para siswa kelas 5 yang mana kegiatan tersebut merupakan program sekolah opening class ke makam para auliya'. Kepala Sekolah Ibu Luluk mengatakan:

*“Ziarah auliya', kita laksanakan di kelas 5, dan itu sebagai program sekolah opening class untuk ke makam para auliya'. Untuk tawassul, berdoa,*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan guru agama SDI-AlMa'arif 02 singosari Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula ( 03 Februari 2024)

*mendoakan. Karena kita Yakini untuk tawassul kepada auliya' itu insyaallah do aitu bisa lebih cepat sampai. Dan seperti itu yang kita Yakini. Sehingga disamping itu juga kita untuk menanamkan kepada anak-anak untuk mengirim doa kepada Auliya, karena hal itu insyaallah akan sampai juga Ketika kita lakukan dengan Ikhlas. Di samping itu kita juga berdoa di tempat-tempat yang diyakini mustajab.*"<sup>59</sup> [LE.FP.01.04]

Selain ziarah kemakam wali, diterapkan juga kegiatan Istighasah yang diberlakukan khusus pada siswa kelas 6 yang akan menghadapi ujian, mereka melakukan pembiasaan membaca Istighosah guna kelancaran ujian yang akan mereka hadapi dan melakukan ziarah kemakam bungkuk untuk bertawassul disana. Guru agama Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula mengatakan:

*"Kegiatan Istighosah siswa kelas 6 setiap akan ujian dan ziarah ke makam bungkuk."* [SF.FP.01.04]

Selain budaya sekolah yang diberlakukan kepada siswa, guru pun juga memiliki kegiatan rutin yang menjadi sebuah budaya di SDI Al-Ma'arif 02 singosari, yaitu kegiatan Istighasah yang diselenggarakan pada hari kamis. Para guru diwajibkan mengikuti pembacaan Istighosah untuk memberikan kekuatan spiritual kepada guru guru, dan juga khotmil quran pada setiap akhir bulan. Guru Agama Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula mengatakan:

*"Istigosah wajib bagi guru saja setiap hari kamis, dan khotmil qur'an setiap akhir bulan."*<sup>60</sup> [SF.FP.01.05]

Sehingga para guru tidak hanya focus mendidik para siswa tapi mereka juga berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-ALMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan guru agama SDI-ALMa'arif 02 singosari Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula ( 03 Februari 2024)

Dari penelitian kegiatan-kegiatan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembiasaan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah tidak luput dari tujuan yang baik dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami.
2. Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut selalu dilakukan pengawasan secara langsung oleh guru-guru dan orang tua.
3. Orang tua memiliki andil yang cukup baik dalam kegiatan sekolah guna membentuk karakter peserta didik.
4. Guru tidak hanya sebatas memberikan atau menyampaikan materi saja, tetapi mereka juga terjun secara langsung dan mendampingi para peserta didik untuk memaksimalkan tujuan dari Pendidikan tersebut.
5. Dalam pembiasaan yang ada, tidak hanya berlaku bagi para siswa, tetapi guru juga turut serta dalam pembiasaan-pembiasaan baik tersebut.

Dari Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari, terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan dalam budaya sekolah yang ada disini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah, bahwa dalam budaya-budaya sekolah disini pada umumnya memiliki kesamaan dengan sekolah-sekolah lainnya, akan tetapi ada beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh sekolah lain dan hal tersebut menjadi sebuah identitas bagi SDI Al-Ma'arif sendiri.

*“Keseharian yang kita lakukan ini tidak jauh berbeda dengan ahlussunnah wal jama'ah. Jadi semuanya, mulai dari istighosah, tahlil,sholawat nabi, dan untuk budaya lainnya kurang lebih sama dengan Lembaga lain, tetapi intinya disitu, ahli sunnah wal jama'ahnya itu betul-betul kita terapkan dan kita jadikan sebagai karakter kea nak anak, uyang bisa melekat, sehingga Ketika mereka keluar dan lulus akan terbawa sampai*

*mereka dewasa. Terinternalisasi dalam keseharian mereka.*<sup>61</sup>  
[LE.FP.01.05]

Kegiatan-kegiatan budaya sekolah diatas memiliki nilai-nilai Pendidikan Islam seperti: nilai akidah,ubudiyah dan akhlak yang sesuai dengan tujuan dari visi misi sekolah tersebut yaitu mencetak insan yang religious, dan berakhlak baik.

Dalam proses penerapan pembiasaan budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, dari data yang didapatkan, sebagaimana kepala sekolah ibu luluk mengatakan mengenai nilai utama Pendidikan islam yang diterapkan disekolah :

*“Mengaju dengan visi berdasarkan kepada ahlussunnah wal jama’ah an-nahdiah, itu yang kita garis bawahi, dan itu juga menjadi sebuah warisan atau Amanah dari pendahulu kita, karena pendiri kita termasuk juga tokoh-tokoh dari ahlussunnah wal jama’ah”*<sup>62</sup> [LE.FP.01.06]

Peneliti menemukan beberapa nilai Pendidikan Islam yang tersampaikan dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma’arif 02 Singosari. Di antaranya sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Nilai akidah yang diterapkan dalam budaya sekolah di sdi al-ma’arif 02 singosari terdapat pada kegiatan pembiasaan pembacaan do’a di pagi hari dalam mengawali pembelajaran yang di lanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan sholawat burdah. Pertama, Dalam kegiatan berdo’a terdapat nilai akidah yang sangat baik untuk ditanamkan dalam diri para siswa,

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa’arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa’arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)



sebagaimana sebelum mereka melaksanakan segala kegiatan hendaknya diawali dengan pembacaan doa dengan tujuan melibatkan segala kegiatan mereka kepada Allah dan memohon perlindungan dan kemudahan dalam menuntut ilmu. Kedua, pembiasaan membaca Asmaul husna. Pada kegiatan ini para siswa diajarkan untuk menghafal dan melantunkan asmaul husna guna mengetahui nama-nama Allah yang sangat banyak, sehingga mereka akan dapat mengenal tuhan-Nya dengan lebih baik. Ketiga, Sholawat burdah. Dimana dalam pembiasaan pembacaan sholawat ini, secara langsung mengajak para siswa untuk gemar bersholawat kepada Rasulullah SAW, dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan kepada Rasulullah, sebagaimana rukun iman yang kedua. Dan juga berguna agar para siswa lebih mencintai Rasulullah dan juga mengajarkan mereka untuk mengerjakan amalan-amalan yang itu baik untuk kehidupan mereka di dunia maupun akhirat.

b. Nilai Ubudiyah

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyimpulkan terdapat nilai ubudiyah yang terinternalisasi dalam kegiatan budaya sekolah di SDI AL-Ma'arif 02 Singosari diantaranya yaitu pembacaan surat-surat pendek di pagi hari, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, pembelajaran membaca al-Qur'an dan pengecekan shalat lima waktu dengan buku shalat yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang Islami dengan menerapkan ibadah-ibadah baik wajib maupun sunnah dalam kehidupan mereka. Sebagaimana kepala sekolah Ibu Luluk mengatakan:

*“Ahli sunnah wal jama'ahnya itu betul-betul kita terapkan dan kita jadikan sebagai karakter ke anak-anak, yang bisa melekat, sehingga ketika*

*mereka keluar dan lulus akan terbawa sampai mereka dewasa. Terinternalisasi dalam keseharian mereka.*"<sup>63</sup> [LE.FP.01.07]

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang diterapkan di SDI Al-Ma'arif 02 singosari peneliti mendapatkan beberapa kegiatan yang diterapkan disana. Diantara kegiatan tersebut adalah ziarah ke makam para wali, menghormati guru, salim kepada guru dan menghormati yang lebih tua. Melakukan ziarah para wali, mereka dididik untuk selalu mengingat akan jasa para wali dalam penyebaran agama islam sampai dapat mereka rasakan pada saat ini, dan mereka juga diajak untuk mendoakan mereka dan bertawasul kepada para ulama/wali-wali terdahulu. Sebagaimana kepala sekolah ibu luluk mengatakan :

*"Ziarah auliya', kita laksanakan di kelas 5, dan itu sebagai program sekolah opening class untuk ke makam para auliya'. Untuk tawassul, berdoa, mendoakan. Karena kita Yakini untuk tawassul kepada auliya' itu insyaallah do aitu bisa lebih cepat sampai. Dan seperti itu yang kita Yakini. Sehingga disamping itu juga kita untuk menanamkan kepada anak-anak untuk mengirim doa kepada Auliya, karena hal itu insyaallah akan sampai juga Ketika kita lakukan dengan Ikhlas. Di samping itu kita juga berdoa di tempat-tempat yang diyakini mustajab."*<sup>64</sup> [LE.FP.01.08]

**2. Proses Internalisasi nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari**

Pada konteks ini peneliti menggambarkan bagaimana SDI Al-Ma'arif 02 Singosari meng-internalisasikan nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah mereka. Dimana dalam pembiasaan yang dilakukan disekolah tidak luput dari bagaimana cara membiasakan peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan maksimal. Sebagaimana para peserta

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

didik berasal dari keluarga yang bermacam macam dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pastiya memerlukan cara dalam proses pembiasaan kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara pembiasaan kegiatan tersebut pada peserta didik dan apa saja kendala yang ditemukan di lapangan.

**a. Strategi dalam penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah**

Dalam proses internalisasi nilai Pendidikan islam dalam budaya sekolah kepada peserta didik pastiya membutuhkan suatu strategi atau cara agar dapat berjalan dengan baik, dalam hal ini peneliti mendapatkan sebuah data bahwa dalam pross pembiasaan kegiatan-kegiatan tersebut, SDI Al-Ma'arif 02 singosari menggunakan cara pengawalan dan pengawasan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga seluruh kegiatan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan islam dalam budaya sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana kepala sekolah ibu luluk mengatakan:

*“Yang jelas semua program itu bagus, tetapi yang terpenting disini adalah control, evaluasi, monitoring. Dalam hal ini kita bisa memanggil, mengadakan coaching dengan coordinator yang kita tunjuk yaitu guru kelas, yang bisa berinteraksi langsung dengan siswa dan juga guru agama. Tapi memang selama ini yang masih harus kita tekankan lagi yaitu wali kelas. Karena, meskipun kegiatan keagamaan, tidak bisa hanya mengandalkan dari guru agama. Harus kerja sama dengan peran dari wali kelas. Itu hal yang masih harus saya tekankan. Karena selama ini dalam hal itu, peran wali kelas di keagamaan itu kita yang masih perlu, agak kurang. Itu yang masih terus insyaallah akan kita Tingkat kan lagi. Yang jelas peran guru kelas sangat menunjang program-program yang telah saya laksanakan.”<sup>65</sup> [LE.FP.02.01]*

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh elemen yang ada disekolah memiliki peran penting dalam berjalannya proses penanaman nilai Pendidikan islam di sekolah, baik dari kepala sekolah, guru mata Pelajaran maupun guru kelas/wali kelas memiliki andil yang penting dalam hal tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam internalisasi nilai Pendidikan islam pada diri peserta didik yaitu dengan memberikan mereka bekal akan keilmuan atau materi yang disampaikan kepada peserta didiknya akan budaya budaya yang mengandung nilai Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap transformasi nilai Pendidikan islam di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari, yaitu melalui materi-materi yang memang sudah dirancang sedemikian rupa oleh Lembaga Pendidikan al-Ma'arif tersendiri, yaitu melalui buku SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan juga buku monitoring sholat. Sehingga sebelum mereka diberikan materi-materi yang menyangkut akan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada nilai Pendidikan Islam, seperti dalam Pelajaran fiqh tata cara bersuci, sholat dll. Dan juga dalam Pelajaran akidah diajarkan akan materi keimanan, begitupun dalam pembiasaan-pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana sopan santun terhadap orang tua dan guru, semuanya sudah terstruktur dan terprogram sedemikian rupa dalam kurikulum di sekolah.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil observasi tentang proses internalisasi nilai Pendidikan islam, dilakukan dalam rentang waktu februari-april.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu kepala sekolah, ibu pada saat wawancara:

*“disamping mereka diajarkan di kelas bagaimana cara sholat dhuha. Dan hal tersebut terangkum dalam SKU (Syarat Kecakapan ubudiyah) yang meliputi, niat-niat sholat, tatacara wudhu,dll tentang ubudiyah. Termasuk sholat dhuha, fadhilah sholat dhuha. Dan termasuk do'a-do'a, hafalan surat-surat pendek, ”<sup>67</sup> [LE.FP.02.02]*

Kedua, SDI Al-Ma'arif 02 singosari melakukan tahapan dengan cara menyampaikan akan budaya apa saja yang akan di ajarkan kepada peserta didik selama disekolah pada saat di dalam kelas kepada peserta didik melalui pembelajaran-pembelajaran formal dan non formal, begitupun juga disampaikan pada saat pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid, guna diberikan pengertian akan apa saja budaya sekolah yang menerapkan nilai Pendidikan islam yang kelak akan di ajarkan kepada anak anak mereka Ketika berada disekolah nantinya. Dan juga dalam hal ini, antara guru, orang tua dan siswa memiliki keterkaitan dalam proses penginternalisasian nilai tersebut dalam budaya sekolah. Sehingga tidak hanya kepala sekolah atau guru saja yang berperan penting dalam keberlangsungan pembiasaan tersebut, tetapi orang tua juga turut andil dalam mensukseskan program tersebut dengan memberikan pengawasan kepada anak Ketika mereka berada di rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah:

*“kapasitas sekolah hanya menyampaikan, mengingatkan setiap kali ada pertemuan dengan wali murid selalu kita sampaikan, artinya supaya ada kesinambungan. Ada sinergi antara sekolah dengan orang tua. Sehingga apa yang telah diajarkan disekolah itu, dirumah juga dilaksanakan oleh anak anak. ”<sup>68</sup> [LE.FP.02.03]*

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-ALMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-ALMa'arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Februari 2024)

Dan disampaikan juga oleh ibu muflihah sebagai guru kelas dari kelas 4 bahwasannya:

*“Jadi di awal ada peraturan” yang disampaikan kepada siswa, dan apa saja larangan yang di larang di sekolah. Saya menanamkan pada anak anak bahwa kita satu kelas ini keluarga, saling membantu, dan memaafkan.” [M.FP.02.04]*

Ketiga, tahap terakhir ini merupakan tahap Dimana para siswa mengimplementasikan nilai Pendidikan islam yang terdapat pada budaya sekolah yang telah di biasakan kepada mereka setiap harinya, terkhusus Ketika berada disekolah. Seperti pembiasaan sholat berjama’ah, membaca al-Qur’an, sopan dan santun terhadap orang tua dan guru. Sehingga nilai-nilai yang telah di tanamkan kepada mereka di sekolah telah menjadi sebuah kebiasaan yang menjadi sebuah karakter tersendiri dalam jiwa para peserta didik SDI Al-Ma’arif 02 Singosari. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah:

*“harapan kita, dengan anak ini diberikan pemahaman materi agama yang mendalam, dia punya bekal yang itu membentuk karakter dia, yaitu santri. Seoperti sholatnya,ngaji dan baik pada orang tua dan guru, itu dapat membentuk karakter dirumah. Sehingga ini loh yang diajarkan dirumah.”<sup>69</sup> [LE.FP.02.05]*

Bu luluk juga menyampaikan bahwa dalam proses internalisasi nilai Pendidikan islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma’arif tersebut guna berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program, maka dilakukan dengan cara monitoring, controlling dan evaluation. Dimana kepala sekolah tidak hanya menyampaikan akan program-program tersebut kepada para guru dan peserta didik, tetapi kepala sekola juga turut andil dalam mensukseskan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa’arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 03 Februari 2024)

program internalisasi nilai tersebut kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

*“Dengan monitoring dan evaluasi, dan kita sampaikan pada guru juga apa hambatannya, jika ada yang perlu dibenahi, dan jika ada yang kurang maksimal bisa diganti dengan yang lebih baik, agar nanti ada hasil yang bisa di rasakan. Dan perlunya controlling, terkhusus saya sebagai pimpinan, saya harus mengontrol lebih lanjut, tidak hanya menyampaikan tapi juga harus terus mengontrol. Bisa dengan cara coaching, dengan menanyakan pada guru akan kendala, hambatan dll. sehingga bisa dicarikan Solusi dan apa Langkah yang bisa di lakukan Evaluasi ada forum khusus biasanya satu bulan 2 kali. Sehingga Ketika ada hambatan bisa langsung terselesaikan sehingga dalam forum tersebut bisa kita selesaikan bersama sama.”<sup>70</sup>*  
[LE.FP.02.06]

**b. Kendala dalam proses penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah.**

Dalam proses penanaman nilai Pendidikan islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma’arif 02 singosari, terdapat beberapa kendala yang secara umum masih dinyatakan sangat minim, dan hal yang biasa terjadi di dalam Lembaga Pendidikan pada umumnya, yaitu kondisi peserta didik yang masih menginjak usia anak-anak yang masih senang dalam bermain, akan tetapi hal tersebut masih dapat diatasi dengan baik oleh guru-guru yang ada disana.

Sebagaimana guru agama ibu Salsabilla Firdausi Nuzula mengatakan:

*“Untuk problemnya, kan Namanya juga anak anak ya, kadang moody, kadang juga satunya berisik, akhirnya nular. Utamanya mood mereka, kadang ada yang dari rumah nangis, sampai sekolah nangis sampai akhir, tantrum. Kemudian ada juga yang rame, kan dikelas pasti ada anak yang usil, dan itu yang biasanya menular ke anak lainnya. Dan insyaallah akan mudah teratasi.”<sup>71</sup>* [SF.FP.02.07]

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-ALMa’arif 02 singosari Ibu Luluk Ernawati ( 03 Februari 2024)

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan guru agama SDI-ALMa’arif 02 singosari Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula ( 03 Februari 2024)

**c. Tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan internalisasi nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah**

Guna mengetahui keberhasilan penanaman nilai Pendidikan Islam di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam budaya sekolah, peneliti mendapatkan data yaitu dengan adanya buku sholat dan juga buku SKU yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tersebut. Dimana dengan adanya buku monitoring tersebut dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan penanaman nilai Pendidikan Islam pada peserta didik. Dan juga banyak dari wali murid yang memberikan feedback positif mengenai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah dalam mempengaruhi kepribadian peserta didik di rumah. Sebagaimana kepala sekolah Ibu Luluk mengatakan:

*“respon dari wali murid kepada wali kelas “alhamdulillah bu anak saya sekarang kok rajin ya sholatnya, ngajinya juga tidak perlu disuruh, biasanya ke masjid jika adzan langsung ke masjid atau mushollah untuk sholat berjama'ah. Sehingga saya sendiri termotivasi karena anak saya ke masjid, masa' orang tuanya tidak” itu respon dari wali murid sebagaimana kita ketahui.”<sup>72</sup> [LE.FP.02.08]*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI-AlMa'arif 02 Singosari Ibu Luluk Ernawati ( 01 Januari 2024)



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti memberikan ulasan temuan penelitian berupa beberapa secara *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan data hasil temuan penelitian dan mendialogkan hasil penelitian tersebut dengan teori yang mendukung pembahasan. Berikut ini merupakan pembahasan yang telah peneliti buat untuk menjawab focus penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari. Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Budaya Sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari:**

Penanaman nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam budaya sekolah tentunya tidak lepas dari tiga aspek penilaian, yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai akidah merupakan sesuatu yang bersifat fundamental dalam keyakinan seseorang, Dimana dengan seseorang memiliki akidah atau pondasi yang kuat, maka hal tersebut dapat memastikan akan keimanannya kepada sang pencipta, dan dengan hal tersebut seorang hamba akan mampu menjalankan amalan-amalannya untuk mencapai ridho Allah SWT. Dan apabila seorang anak atau peserta didik tidak diberikan bimbingan akan agama yang bersifat keimanan kepada Allah, maka ia akan tumbuh dalam dunia kejahatan dan berdampak pada penyimpangan dan kesesatan, dan ia

bisa diperdaya oleh hawa nafsu semata.<sup>73</sup> maka dari itu, SDI Al-Ma'arif 02 Singosari menerapkan nilai akidah dalam budaya sekolahnya dengan beberapa kegiatan, diantaranya:

## 1. Nilai Akidah

### a. Doa Harian

Pembacaan do'a harian sebelum melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan di SDI Al-Ma'arif 02 singosari yang bertujuan untuk memberikan sebuah pembiasaan terhadap peserta didik. Ketika akan melaksanakan kegiatan belajar hendaknya berdo'a terlebih dahulu untuk meminta kemudahan dalam belajar dan juga dengan proses pembiasaan tersebut dapat menanamkan nilai ketauhidan kepada peserta didik.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة/٢: ١٨٦)

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.<sup>74</sup>

Sebagaimana dalam pandangan Qurays Shihab, bahwasanya ayat tersebut memberikan pesan penting. Pertama, ayat diatas menunjukkan pentingnya berdo'a dan memohon kepada Allah dalam setiap keadaan. Kedua, ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT senantiasa memberikan jawaban terbaik bagi hambanya yang berdo'a.<sup>75</sup> Dengan begitu berdo'a merupakan

<sup>73</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. h. 29-30

<sup>74</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Al-Baqarah: 186.

<sup>75</sup> Muhammad Rajaffawwaz, “Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Prespektif QS. Al-Baqarah Ayat 186,” *Bandung Conference Series*, 2024, 147–53, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11326>. h. 148.

suatu tanda keyakinan kita kepada Allah bahwa disetiap kegiatan dan peristiwa yang dialami saat ini tidak lepas dari perlindungan Allah SWT.

b. Pembacaan Asmaul Husna

Ada beberapa alasan utama mengapa kegiatan pembacaan Asmaul Husna sangat penting. Pertama, memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah membantu kita mengarahkan hidup kita untuk beribadah; kegiatan ini membantu kita lebih mengenal Allah, yang akan meningkatkan kecintaan kita kepada-Nya dan membuat kita lebih berusaha dan bertawakal ketika kita berbuat dosa. Kedua, memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah merupakan dasar iman kita, yang akan meningkatkan keimanan kita dan membuat kita lebih rajin beribadah. Ketiga, ilmu tentang sifat-sifat Allah adalah ilmu yang paling mulia dan utama. Ilmu ini memiliki kedudukan yang agung dan derajat yang tinggi.<sup>76</sup> Sebagaimana yang telah disampaikan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 180 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۗ (الاعراف/ ٧: ١٨٠)

Artinya: “Allah memiliki Asmaul husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya.<sup>296</sup> Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>77</sup>

Selaras dengan ayat diatas, menyebut nama Allah dan berdoa menggunakan Namanya, maka akan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.

c. Pembacaan Shalawat Burdah

Sebagaimana manfaat dari shalawat burdah itu sendiri merupakan sebuah cara untuk meningkatkan keimanan dan rasa cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta dengan membaca sholawat kita

<sup>76</sup> Sri Bulan Cahyani and Astuti Darmiyanti, “Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna Untuk Meningkatkan Efektifitas Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN Karang Pawitan 1,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 3.

<sup>77</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Al-A'raf: 180.

mengharapkan syafaatnya kelak di akhirat.<sup>78</sup> Sebagaimana Allah dan malaikatnya bersholawat kepada nabi Muhammad SAW, maka hendaklah kita mengimani kerasulan nabi Muhammad SAW dengan bersholawat kepadanya dan mengharap syafa'at darinya. Sebagaimana dalam surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا  
(الاحزاب/ ٣٣ : ٥٦)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.620) Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*”.<sup>79</sup>

## 2. Nilai Ibadah

### a. Sholat Dhuha

Sholat dhuha berjama'ah yang di terapkan dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 singosari pada seluruh siswa merupakan sebuah proses penanaman nilai Pendidikan islam untuk memperkuat nilai ubudiyah para peserta didik, dengan melaksanakan sholat sunnah dan mengetahui fadilah-fadilahnya beserta melatih para peserta didik dalam praktek tata cara sholat yang baik dan benar. Dan hal tersebut di tanamkan sejak dini karena pada usia tersebut merupakan masa masa yang mudah untuk dibentuk.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (البقرة/ ٢ : ٢٣٨)

Artinya: “*Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā.75) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk*”.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Anisa Rizki Febriani, “Sholawat Burdah: Lirik Dan Manfaat Yang Terkandung,” DetikHikmah, 2024. dalam <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7122145/sholawat-burdah-lirik-dan-manfaat-yang-terkandung#:~:text=Manfaat%20Membaca%20Sholawat%20Burdah&text=Terhindar%20dari%20gangguan%20setan%20C%20jin.agar%20terbebas%20dari%20gangguan%20jin> [ diakses 11 Juni 2024].

<sup>79</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Al-Ahzab: 56.

<sup>80</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Al-Baqarah: 238.

## b. Sholat Dzuhur

Sholat dzuhur berjama'ah merupakan salah satu proses penanaman nilai Pendidikan islam yang di terapkan di SDI Al-Ma'arif 02 singosari untuk siswa kelas 3,4,5,6 secara bergiliran bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang taat akan agama islam, Dimana dengan pembiasaan dan pelatihan sholat wajib berjama'ah akan menjadikan sebuah kebiasaan yang baik bagi para peserta didik, dan akan berpengaruh bagi kehidupan mereka pada masa kini dan nanti.

Selain sholat menjadi kewajiban bagi setiap muslim, sholat merupakan kegiatan yang perlu dibiasakan sejak kecil, karena pembiasaan-pembiasaan yang dimulai sejak kecil, hal tersebut akan berdampak besar bagi anak tersebut Ketika menjadi dewasa kelak. Dan sholat berjama'ah memiliki manfaat yang begitu banyak Dimana dengan sholat berjama'ah tidak hanya meningkatkan nilai ibadah saja tetapi juga mengajarkan akan kebersamaan bagi para peserta didik, sehingga menanamkan nilai kebersamaan dalam beribadah kepada mereka adalah hal yang penting, Dimana mereka bersemangat dalam ibadah Bersama sama dan melakukannya dengan penuh keikhlasan. Selain itu, sholat berjama'ah juga mengajarkan bagaimana menghormati orang lain sebagai pemimpin (imam sholat) dan menempatkan diri menjadi orang yang dipimpin (makmum sholat).<sup>81</sup> Sebagaimana perintah mendirikan sholat untuk membentuk generasi yang soleh dan solihah, yang mana hal tersebut tidak mudah untuk dicapai tanpa lingkungan yang mendukung. Dalam surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ  
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۙ ۱۷ ( لُقْمٰنُ / ۳۱ : ۱۷ )

*Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan."*<sup>82</sup> (Luqman/31:17)

## c. Pembelajaran baca Al-Qur'an

<sup>81</sup> Faisol Hakim, "KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT BERJAMA'AH DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK," *As-Sunniyyah*, n.d. h. 6.

<sup>82</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Luqman: 17.

Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SDI Al-Ma'arif 02 singosari pada seluruh siswa dari kelas 1-6 merupakan sebuah usaha dalam proses penanaman nilai Pendidikan islam di dalam sekolah, Dimana dalam program ini menerapkan metode baca (bil-qolam) yang dibimbing langsung oleh guru-guru pengajar bil-qolam yang sudah terlatih di sekolah tersebut. Dan jumlah guru pengajar bil-qolam di SDI Al-Ma'arif 02 singosari sejumlah 10 orang pengajar dari dalam sekolah dan 4 pengajar dari luar sekolah. Yang menghandle seluruh peserta didik baik dari kelas 1-6 yang terbagi dalam beberapa jilid, yaitu jilid 1,2,3,4, juz 'ammah dan tilawah. Dengan spesifikasi melalui ujian tersendiri dan berbeda dengan ujian sekolah pada umumnya. Dengan adanya ujian pre-test tersebut dapat mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok jilid setiap kelasnya. Dan mereka memiliki ujian sebanyak 2 kali,yaitu ujian kenaikan Tingkat yang dapat dilakukan kapan saja apabila anak tersebut mampu melalui ujian itu dan juga ujian semester yang berpacu pada kemampuan mereka dalam satu semester. Sebagaimana telah di sampaikan dalam ayat Allah akan pentingnya membaca Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-'Ankabut ayat 45, yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ بَلَدِكُمْ اللَّهُ أَكْبَرُ يَوْمَ اللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥ ( العنكبوت/٢٩ : ٤٥ )

*Artinya: "Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>83</sup>*

---

<sup>83</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Al- 'Ankabut: 45.

Dari ayat diatas dapat di buktikan bahwa dengan membaca Al-Qur'an dapat mendekatkan kita kepada Allah, dan senantiasa mengingatnya disetiap pekerjaan yang dilakukan. Sebagaimana hal tersebut di tanamkan dalam jiwa peserta didik agar mereka senantiasa mengingat Allah dalam setiap kegiatan mereka.

Dalam proses untuk meningkatkan kualitas diri menjadi seorang muslim yang sejati dengan membaca al-Qur'an Ada tiga tingkatan belajar, pertama, membaca al-quran dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid. Kedua, belajar arti dan maksud dari bacaan al-quran. Ketiga, belajar menghafalnya seperti yang dilakukan para sahabat Nabi. Membaca al-quran adalah tingkat pertama dan yang paling penting. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya ( HR. Bukhari ).*<sup>84</sup>

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa sebagik baiknya orang menurut Rasulullah SAW adalah mereka yang mempelajari alqur'an dan Ketika ia menguasai dan memahaminya dengan baik, ia mengajarkannya kepada orang lain.<sup>85</sup>

#### d. Sholat 5 Waktu

---

<sup>84</sup> Ringkasan Hadits Bukhari Terjemah Abi Jamroh al-Bukhari (Surabaya:Mutiar Ilmu. 2019), 33.

<sup>85</sup> Fitriyah Fitriyah and nur indah Sari, "PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRA' BIL QALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MADRASAH TSNAWIYAH NU 14 SIDOREJO," *Peduli* 1, no. 4 (2024): 9–10.

Program pengawasan sholat 5 waktu yang dilaksanakan dengan adanya buku sholat, bertujuan untuk mendidik para siswa untuk melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim yang taat dengan agama. Dengan adanya buku sholat, sekolah tidak hanya mendidik para peserta didik sebatas di sekolah saja, tetapi sampai pada kehidupan mereka di rumah dengan berkoordinir dengan para orang tua mereka yang juga turut berkontribusi dalam Pendidikan anak mereka. Dengan di berlakukannya buku sholat tersebut, para peserta didik secara langsung di bentuk untuk memiliki karakter yang taat terhadap tuntunan agama, sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, akan berpengaruh pada karakter peserta didik sampai mereka dewasa nantinya. Sebagaimana perintah sholat yang disampaikan pada surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ۚ (البقرة/٢: ٤٣)

*Artinya: “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.*<sup>86</sup>

Sebagaimana perintah sholat diatas merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh. Terkait hal tersebut anak harus diberikan pemahaman dan pembiasaan agar mereka dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dalam membangun kedisiplinan sholat lima waktu tidaklah mudah, perlu kesabaran dan pembiasaan yang didukung oleh factor lingkungan. Dalam surat taha ayat 132 menjelaskan pentingnya bersabar dalam proses mendidik anak dalam sholat.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

١٣٢ (طه/٢٠: ١٣٢)

*Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”*<sup>87</sup> (Taha/20:132)

<sup>86</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Al-Baqarah: 43.

<sup>87</sup> Qur'an Kementerian Agama, 2019, , Surat Taha: 132.



Ayat diatas memberi perintah kepada orang tua dan guru agar memberi perintah kepada anaknya untuk mendirikan sholat dan bersabar dalam membimbing mereka.<sup>88</sup> Dengan begitu pembiasaan yang diterapkan disekolah akan berdampak baik dalam kepribadian peserta didik dalam aspek ibadah mereka.

e. Istighosah kelas 6 dan ziarah makam bungkuk

Istighosah kelas 6 merupakan sebuah program kegiatan penanaman nilai Pendidikan islam pada siswa yang dilakukan sebelum mereka menghadapi ujian akhir semester, Dimana dengan melaksanakan istighasah tersebut berharap meminta bantuan kepada Allah SWT untuk diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghadapi ujian. Sebagai mana disampaikan oleh Muhammad Ansori, Istighosah merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan di lingkungan sekolah yang berbasis agama sebagaimana MI, MTS dan MA. Kegiatan tersebut lebih dari sekedar berdoa, tetapi juga untuk mencari pertolongan, perlindungan dari kesulitan dan pertolongan dari Allah SWT.<sup>89</sup> Dan berziarah ke makam bungkuk yang berlokasi tidak jauh dari sekolah, merupakan salah satu cara yang dipercayai untuk mendoakan tokoh agama di tempat tersebut dan bertawasul.

f. Istighosah dan khatmil Qur'an bagi guru

---

<sup>88</sup> Siti Khairun Nisa and Zulkarnain Abdurrahman, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak" 4, no. 1 (2023): 519–20, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>.

<sup>89</sup> Latif Khusmawardi, Nurul Mubia, and Ahmad Robihan, "Implementasi Istighosah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa SMK Takhasus Al- Qur ' an Wonosobo," no. 3 (2024): 141.

Istighosah adalah doa yang dimaksudkan untuk meminta campur tangan Allah SWT saat menghadapi kesulitan atau musibah. Istighosah adalah cara untuk mencari pertolongan Tuhan. Ini juga membina hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) akan merasa dekat dengan Allah SWT setiap saat dan percaya bahwa Dia selalu ada bersamanya. Kedekatan ini tidak berarti bersanding secara fisik; itu lebih seperti kedekatan hati, cinta, pertolongan, dan bimbingan Allah SWT.<sup>90</sup> Istighasah dan khatmil qur'an yang dilaksanakan tiap hari kamis dan akhir bulan oleh para guru merupakan suatu proses penanaman nilai Pendidikan ilahiyah yang tidak hanya diterapkan pada peserta didik saja, tetapi juga diberikan kepada guru-guru yang ada di SDI Al-Ma'arif 02 singosari. Sebagaimana mereka menjadi seorang pendidik yang tidak hanya mengajarkan akan nilai nilai pengetahuan umum, tetapi mereka juga mengajarkan akan keilmuan agama yang menjadi sebuah ciri khas tersendiri bagi Lembaga Pendidikan SDI Al-Ma'arif 02 singosari.

### **3. Nilai Akhlak**

#### **a. Ziarah Auliya'**

Ziarah wali adalah kegiatan mengunjungi makam waliyullah yang telah menyebarkan agama Islam.<sup>91</sup> Ziarah auliya' yang dilakukan di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari merupakan sebuah program sekolah opening class yang dilaksanakan bagi siswa kelas 5 pada setiap tahunnya, program ini bertujuan untuk mendidik siswa untuk menghargai para ulama' ulama' Islam terdahulu,

---

<sup>90</sup> Khusmawardi, Mubia, and Robihan.

<sup>91</sup> Farida Isroani and Ida Fauziatun Nisa, "IMPLEMENTASI RUTINAN ZIARAH WALI SEBAGAI MEDIA DAKWAH PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAT LASEM," *Alamtara.Jsi* 5 (2021): 78.

dan guna menanamkan nilai keislaman pada diri mereka dengan melakukan do'a disana bertawasul dan mendoakan para ulama yang telah berjasa dalam peradaban islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya dan menjadi program rutin bagi para siswa.

Dalam kegiatan ini memiliki nilai sopan santun, dan memberikan manfaat bagi para siswa untuk mengajarkan kepada mereka akan tata krama, Dimana mereka menaati peraturan selama mengikuti ziarah, bersikap sopan dan santun baik kepada Masyarakat, pengurus yang berada di Lokasi ziarah, jalan, dan tempat umum lainnya.<sup>92</sup> Dengan begitu pembiasaan kegiatan ziarah wali, memiliki dampak positif bagi para siswa dalam aspek akhlak mereka.

b. Salam kepada guru

Dalam kegiatan ini dilakukan pembiasaan setiap paginya, Dimana Ketika para siswa dan siswi memasuki sekolah, maka guru akan menyambut mereka di depan pintu utama. Dan para peserta didik dibiasakan untuk bersalaman kepada guru-guru. Dan hal tersebut merupakan sebuah pembiasaan akhlak yang baik. Dimana dalam hal ini salaman memiliki makna atau symbol pengharapan kepada Allah SWT untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang diberikan oleh gurunya baik secara dzahir maupun batin.<sup>93</sup> Dan tidak hanya sampai disitu saja, tetapi dengan pembiasaan tersebut, mereka akan terbiasa dalam menghormati orang yang lebih tua dari mereka.

---

<sup>92</sup> Isroani and Nisa.

<sup>93</sup> Ade Dasrial, "KONSTRUKSI PEMAKNAAN SIMBOLIS SALAMAN MENCIUM TELAPAK DAN PUNGGUNG TANGAN GURU OLEH SANTRI PONPES NURUL YAQIN," 2020, 2-5.

## **B. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari**

Dalam penerapan budaya sekolah yang berlandaskan pada nilai Pendidikan islam di SDI Al-Ma'arif 02 singosari, mengacu pada teori mengenai internalisasi nilai nilai Pendidikan agama islam dalam hal membinaa anak didik memiliki tahapan tahapan, yaitu tahap transformasi nilai,tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.<sup>94</sup> Hal tersebut memiliki keselarasan dengan apa yang terjadi dalam Pendidikan di SDI Al-Ma'arif 02 singosari. Berikut merupakan tahapan yang dilaksanakan dalam penerapan budaya sekolah berlandaskan nilai-nilai Pendidikan islam yang melalui tahapan internalisasi nilai Pendidikan agama islam bagi peserta didik.

### **1. Tahap Transformasi Nilai**

Dalam tahap ini, guru atau pendidik sekedar memberikan informasi kepada para peserta didik dengan system satu komunikasi satu arah,<sup>95</sup> yaitu dengan dipersiapkannya nilai apa saja yang akan di internalisasikan kepada peserta didik melalui persiapan kurikulum, seprti dengan dibentuknya buku SKU(Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan buku Monitoring Sholat. Sehingga segala sesuatunya sudah dipersiapkan dengan matang sebelum selanjutnya disampaikan dan diajarkan kepada para peserta didik.

---

<sup>94</sup> Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. h. 35

<sup>95</sup> Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 182, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>.

## **2. Tahapan Transaksi Nilai**

Dalam tahapan ini merupakan tahap penerapan nilai dengan melakukan interaksi dengan siswa atau komunikasi dua arah, yaitu antara guru dan siswa dan bersifat timbal balik.<sup>96</sup> Dimana dalam tahapan ini guru di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari menyampaikan akan nilai nilai Pendidikan islam yang terdapat dalam budaya sekolah, yaitu Dimana dalam hal ini guru menyampaikan pengertian ataupun materi kepada para peserta didik dan dilaksanakan di dalam kelas melalui guru kelas ataupun guru mata Pelajaran. Dan materi tersebut merupakan manifestasi dari kurikulum yang telah tersedia di SDI Al-Ma'arif 02 singosari yaitu berbentuk buku monitoring sholat dan buku SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Tidak hanya yang tertulis, tetapi mereka juga di sampaikan akan nilai-nilai Pendidikan islam yang tidak tertulis seperti sopan santun dan lain sebagainya.

## **3. Tahap Transinternalisasi Nilai**

Tahap ini merupakan tahapan yang lebih jauh dari sebelumnya, Dimana dalam hal ini lebih menjerumus dalam aspek sikap mental atau karakteristik dari siswa tersebut, sehingga tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga kepribadian.<sup>97</sup> Pada tahapan ini, SDI Al-Ma'arif 02 Singosari melakukan penerapan atau pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan islam dalam budaya sekolah kepada para peserta didik dilakukan secara terus menerus, yaitu dengan Langkah pengawalan, pengawasan, kontrol dan juga melalui

---

<sup>96</sup> Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." h. 4

<sup>97</sup> Munif.

tahap evaluasi. Sehingga kegiatan-kegiatan yang memiliki aspek nilai Pendidikan islam dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Dan dalam hal ini, tidak hanya guru yang berperan penting, tetapi seluruh aspek yang ada dalam lingkup Pendidikan ini, semuanya memiliki peran aktif, baik guru, kepala sekolah, murid maupun orang tua. Sehingga dengan diberlakukannya tahapan tahapan ini, mampu menciptakan murid-murid yang memiliki akhlakul karimah dan memiliki jiwa dan kepribadian yang berlandaskan pada *Ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdiyyah*.

Berdasarkan teori tahapan internalisasi nilai Pendidikan islam pada peserta didik, maka SDI Al-Ma'arif telah melakukan seluruh tahapan tersebut dengan baik, sehingga dapat memberikan hasil yang baik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Sesuai dari hasil analisis diatas, yang merupakan penggabungan antara kajian teoritis dengan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan internalisasi nilai Pendidikan Islam di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam budaya sekolah memiliki beberapa kegiatan yang sudah dibiasakan dalam kegiatan mereka sehari-hari, sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut mampu mendidik karakteristik anak untuk menjadi siswa yang Islami dan berlandaskan *ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdiyyah*. Penerapan kegiatan berbasis nilai Pendidikan Islam di sekolah mencakup kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan diluar kelas seperti pembiasaan bersalaman kepada guru, menghormati guru, ziarah ke makam wali, sholat berjama'ah, dll. Sedangkan kegiatan pembiasaan didalam kelas seperti berdoa sebelum memulai Pelajaran, membaca asmaul husna, sura-surat pendek, sholawat burdah. Merupakan pembiasaan-pembiasaan yang akan memberi dampak positif bagi peserta didik.
2. Dalam proses penginternalisasian nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari menerapkan beberapa strategi yang diantaranya yaitu dengan tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Dimana pihak sekolah menginternalisasikan nilai tersebut dalam budaya sekolah dengan cara memasukkannya kedalam

kurikulum sekolah, seperti pembentukan buku SKU (Syarat kecakapan Ubudiyah) dan buku monitoring sholat. Selaras dengan dibuatnya hal tersebut, pemberian materi dan pembiasaan-pembiasaan yang berunsur nilai Pendidikan Islam di terapkan dengan adanya pengontrolan secara bertahap, dan melakukan evaluasi di setiap bulannya, sehingga kegiatan internalisasi nilai Pendidikan Islam dalam budaya sekolah dapat terlaksana dengan baik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah terpapar diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. SDI Al-Ma'arif 02 Singosari, bahwa proses internalisasi nilai Pendidikan islam yang diterapkan telah berjalan dengan baik. Tetapi masih diperlukan pengawasan secara terus menerus dan meakukan pengembangan kegiatan kegiatan yang dijadikan sebuah budaya sekolah sehingga peserta didik mampu meningkatkan kualitas karakteristik mereka Ketika telah menjadi alumni kelak.
2. Peneliti lain dapat menggunakan karya tulis ini sebagai refrensi dan dapat digunakan untuk mempelajari akan proses internalisasi nilai Pendidikan islam yang terdapat pada budaya sekolah yang akan dituju. Sehingga mampu menelaah lebih jauh dan mampu mengembangkan lebih baik dari sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifullah Nizary, Muhammad, and Tasman Hamami. "Budaya Sekolah." *At-Tafkir* 13, no. 2 (2020): 161–72. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>.
- AFRIZAL, MUHAMMAD. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG," 2023.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8 (2016): 14–32.  
[http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).
- Asykur, Muamar, Abustani Ilyas, H.M Hasibuddin Mahmud, Nashiruddin Pilo, and St Habibah. "Nilai-Nilai Perencanaan Pendidikan Islam (Kisah Nabi Musa As Bersama Nabi Khidir As ) Dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-82." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 793–808.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2237>.
- Cahyani, Sri Bulan, and Astuti Darmiyanti. "Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna Untuk Meningkatkan Efektifitas Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN Karang Pawitan 1." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 3.
- Dasrial, Ade. "KONSTRUKSI PEMAKNAAN SIMBOLIS SALAMAN MENCIUM TELAPAK DAN PUNGGUNG TANGAN GURU OLEH SANTRI PONPES NURUL YAQIN," 2020, 2–5.
- deyna arifin, Ericha. "Penurunan Nilai Moral Pada Anak Akibat Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Globalisasi." *kompasiana*, 2021.  
<https://www.kompasiana.com/erichadeyna1001/60aefdaf8ede483411685c92/penurunan-nilai-moral-pada-anak-akibat-pengaruh-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-di-era-globalisasi>.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015)*,

2022.

Febriani, Anisa Rizki. "Sholawat Burdah: Lirik Dan Manfaat Yang Terkandung."

Detikhikmah, 2024. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7122145/sholawat-burdah-lirik-dan-manfaat-yang-terkandung#:~:text=Manfaat Membaca Sholawat Burdah&text=Terhindar dari gangguan setan%2C jin,agar terbebas dari gangguan jin.>

7122145/sholawat-burdah-lirik-dan-manfaat-yang-terkandung#:~:text=Manfaat Membaca Sholawat Burdah&text=Terhindar dari gangguan setan%2C jin,agar terbebas dari gangguan jin.

dari gangguan setan%2C jin,agar terbebas dari gangguan jin.

Terhindar dari gangguan setan%2C jin,agar terbebas dari gangguan jin.

Fitriyah, Fitriyah, and nur indah Sari. "PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRA' BIL QALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MADRASAH TSNAWIYAH NU 14 SIDOREJO." *Peduli* 1, no. 4 (2024): 9–10.

Hakim, Faisol. "KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT BERJAMA'AH DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK." *As-Sunniyyah*, n.d.

Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

Hendro Widodo. "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, no. budaya sekolah (2017): 287–306.

HIKMAWATI, FENTI. *METODOLOGI PENELITIAN*. PERTAMA. Vol. 1. DEPOK, 2020.

Huda, Ahmat Miftakul, Farid Setiawan, and Rohimah Dalimunthe. "Budaya Sekolah/ Madrasah." *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 520. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing, 2017.

Isroani, Farida, and Ida Fauziatun Nisa. "IMPLEMENTASI RUTINAN ZIARAH

WALI SEBAGAI MEDIA DAKWAH PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAT LASEM.” *Alamtara.Jsi* 5 (2021): 78.

Khusmawardi, Latif, Nurul Mubia, and Ahmad Robihan. “Implementasi Istighosah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa SMK Takhasus Al- Qur ’ an Wonosobo,” no. 3 (2024): 141.

Kosasih, Aceng. “Konsep Pendidikan Nilai.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 4.

Lutfiani, Anida Yufa. “ETIKA MENUNTUT ILMU DALAM KITAB MINHAJUL MUTA’ALLIM KARYA IMAM AL-GHAZALI SKRIPSI,” 2023.

Mala, Abdurrahman R. “Membangun Budaya Islami Di Sekolah.” *Membangun Budaya Islami Di Sekolah* 11, no. 1 (2015): 5.

Mappasiara. “Filsafat Pendidikan Islam.” *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 269. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>.

Maryamah, Eva. “Pengembangan Budaya Sekolah.” *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): 90–91. <https://www.neliti.com/publications/256481/pengembangan-budaya-sekolah>.

MIRANDA, AJA. “IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMAN I SEUNAGAN NAGAN RAYA ACEH.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

Muhammad Haris. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin.” *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 2. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā‘iz Al - ‘Uṣṣūriyyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–30.

- Muliati, Muliati. *Ilmu Akidah*. Edited by Abdul Wahid, Umaima Umaima, and Mursyidin Mursyidin. Pare-Pare, 2020.
- Munif, Muhammad. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 4. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- nasrul, Amin, and Feri Siswanto. “Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi Dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018).
- Nisa, Siti Khairun, and Zulkarnain Abdurrahman. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak” 4, no. 1 (2023): 519–20. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>.
- Rahardjo, Mudjia. “Apa Itu Kuasi Kualitatif.” *Science*, 2023. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>  
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>  
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>.
- . “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” 2010.
- Rajaffawwaz, Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Prespektif QS. Al-Baqarah Ayat 186.” *Bandung Conference Series*, 2024, 147–53. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11326>.
- Republik Indonesia, Presiden. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Robert, By, and E Bob Brown. *KAMUS BAHASA INDONESIA*, 2004.
- Robi’ah Al Adawy, Saqifa. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS WEBSITE PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP AL-MUNAWWARIYYAH BULULAWANG MALANG,” 2022.

- Rosidah, Siti. “Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Khairuddin Gondanglegi,” 2019.
- Sahir, Syafrida Hafni. *METODOLOGI PENELITIAN*. Edited by TRY KORYATI. PERTAMA. MEDAN: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Staima, Dosen, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Miftahul Huda, and Al-azhar Kota Banjar. “Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik” 4, no. 1 (2020): 995–1006.
- Syaputra, Arlian Fachrul, R Mantasiah, and Syamsu Rijal. “Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills.” *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 2020, 1720–27.
- Wahid, Abdul. “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam ( Concept and Objectives of Islamic Education ).” *Istiqra’* III, no. 1 (2015): 18–23.
- Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. “Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 182. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>.
- Zaim, Muhammad. “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif |Al-Quran Dan Hadis.” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239–60.
- Zulkarnain, Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Edited by Zubaedi Zubaedi. Pertama. Bengkulu: pustaka pelajar, 2008.

## LAMPIRAN PENELITIAN

### Transkrip Hasil Wawancara 1

#### Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Luluk Ernawati, S.Pd

Hari dan Tanggal : Rabu/ 31 Januari 2024

Jam : 08:51

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja nilai-nilai Pendidikan islam yang diinternalisasikan di lingkungan sekolah ini?	<i>Mengaju dengan visi berdasarkan kepada ahlussunnah wal jama'ah an-nahdiyah, itu yang kita garis bawahi, dan itu juga menjadi sebuah warisan atau Amanah dari pendahulu kita, karena pendiri kita termasuk juga tokoh-tokoh dari ahlussunnah wal jama'ah, dalam hal ini NU istilahnya, tetapi bukan berbicara organisasi, tetapi faham yang kita jalankan adalah ahlussunnah wal jama'ah an nahdiyah. Yaitu KH. Masykur, sebagai tokoh NU termasuk juga menteri agama, dan sekarang ditetapkan menjadi</i>	[LE.FP.01.01] “mengaju dengan.....dan itu memang....keseharian mereka”

		<p>pahlawan nasional. Dan itu memang yang betul-betul ditanamkan di Lembaga kita, dibawah Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif itu adalah memfaham ahlussunnah wal jama'ah. Sehingga <i>keseharian yang kita lakukan ini tidak jauh berbeda dengan ahlussunnah wal jama'ah. Jadi semuanya, mulai dari istighosah, tahlil,sholawat nabi, dan untuk budaya lainnya kurang lebih sama dengan Lembaga lain, tetapi intinya disitu, ahli sunnah wal jama'ahnya itu betul-betul kita terapkan dan kita jadikan sebagai karakter kea nak anak, uyang bisa melekat, sehingga Ketika mereka keluar dan lulus akan terbawa sampai mereka dewasa. Terinternalisasi dalam keseharian mereka.</i></p>	
--	--	---	--

2.	<p>Bagaimana dengan kegiatan-kegiatan yang ada di SDI ini bu?</p>	<p><i>Ketika awal masuk sekolah: do'a harian, asmaul husna, surat pendek dan ditambah dengan sholawat burdah. itu kita Yakini sebagai sholawat yang sudah menjadi ijazah. Dan itu akan kami istiqomahkan kepada anak-anak. Terkhusus pada masa kepemimpinan saya, untuk selanjutnya kita tidak tahu, tetapi di kepemimpinan saya, itu menjadi sebuah kebiasaan, dan itu menjadi do'a. dan kami Yakini itu sebagai doa, yang mana jika kita baca secara istiqomah insyaallah barokah dan fadilahnya banyak</i></p>	<p><b>[LE.FP.01.02]</b></p> <p>“Ketika awal....kepemimpinan saya....fadilahnya banyak”</p>
3.	<p>Bagaimana dengan kegiatan sholat dhuha bu?</p>	<p><i>Sholat Dhuha, tetapi tidak dilaksanakan secara serentak karena terbatasnya fasilitas mushollah</i></p>	<p><b>[LE.FP.01.03]</b></p> <p>“sholat dhuha....serentak....fasilitas mushollah”</p>



<p>4. Untuk kegiatan lainnya apakah ada seperti ziarah wali dll?</p>	<p><i>Ziarah auliya', kita laksanakan di kelas 5, dan itu sebagai program sekolah opening class untuk ke makam para auliya'. Untuk tawassul, berdoa, mendoakan. Karena kita Yakini untuk tawassul kepada auliya' itu insyaallah do aitu bisa lebih cepat sampai. Dan seperti itu yang kita Yakini. Sehingga disamping itu juga kita untuk menanamkan kepada anak-anak untuk mengirim doa kepada Auliya, karena hal itu insyaallah akan sampai juga Ketika kita lakukan dengan Ikhlas. Di samping itu kita juga berdoa di tempat-tempat yang diyakini mustajab</i></p>	<p><b>[LE.FP.01.04]</b> <b>&amp;</b> <b>[LE.FP.01.08]</b> “Ziarah auliya' .....cepat sampai.....diyak ini mustajab.”</p>
<p>5. Apakah ada kegiatan-kegiatan lainnya yang diterapkan dalam</p>	<p><i>Keseharian yang kita lakukan ini tidak jauh berbeda dengan ahlussunnah wal jama'ah. Jadi semuanya, mulai dari istighosah, tahlil,sholawat nabi, dan untuk</i></p>	<p><b>[LE.FP.01.05]</b> “Keseharian..... ahli sunnah wal jama'ah....keseharian mereka.”</p>

	budaya sekolah bu?	<i>budaya lainnya kurang lebih sama dengan Lembaga lain, tetapi intinya disitu, ahli sunnah wal jama'ahnya itu betul-betul kita terapkan dan kita jadikan sebagai karakter kea nak anak, uyang bisa melekat, sehingga Ketika mereka keluar dan lulus akan terbawa sampai mereka dewasa. Terinternalisasi dalam keseharian mereka</i>	
6.	Apa yang melandasi akan kegiatan-kegiatan tersebut mengandung nilai pendidikan Islam?	<i>Sebagaimana kami Mengaju dengan visi berdasarkan kepada ahlussunnah wal jama'ah an-nahdiyah, itu yang kita garis bawahi, dan itu juga menjadi sebuah warisan atau Amanah dari pendahulu kita, karena pendiri kita termasuk juga tokoh-tokoh dari ahlussunnah wal jama'ah</i>	<b>[LE.FP.01.06]</b> “Mengaju.....warisan.....jama'ah.”
7.	Bagaimana dengan kegiatan keagamaan disini,	<i>Kegiatan-kegiatan Ahli sunnah wal jama'ahnya itu betul-betul kita terapkan dan kita jadikan</i>	<b>[LE.FP.01.07]</b> “Ahli sunnah....lulus

	apakah mereka diajarkan dalam madzhab tertentu?	<i>sebagai karakter ke anak anak, yang bisa melekat, sehingga Ketika mereka keluar dan lulus akan terbawa sampai mereka dewasa. Terinternalisasi dalam keseharian mereka</i>	...keseharian mereka.”
8.	Bagaimana dengan strategi sekolah dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam dalam budaya sekolah?	<i>Yang jelas semua program itu bagus, tetapi yang terpenting disini adalah control, evaluasi, monitoring. Dalam hal ini kita bisa memanggil, mengadakan coaching dengan coordinator yang kita tunjuk yaitu guru kelas, yang bisa berinteraksi langsung dengan siswa dan juga guru agama. Tapi memang selama ini yang masih harus kita tekankan lagi yaitu wali kelas. Karena, meskipun kegiatan keagamaan, tidak bisa hanya mengandalkan dari guru agama. Harus kerja sama dengan peran dari wali kelas. Itu hal yang masih harus saya tekankan. Karena selama</i>	<b>[LE.FP.02.01]</b> “yang jelas.....guru agama.....saya laksanakan.”

		<i>ini dalam hal itu, peran wali kelas di keagamaan itu kita yang masih perlu, agak kurang. Itu yang masih terus insyaallah akan kita Tingkat kan lagi. Yang jelas peran guru kelas sangat menunjang program-program yang telah saya laksanakan</i>	
9.	Lalu sebagaimana yang ibu jelaskan mengenai pembiasaan sholat berjama'ah tasi, bagaimana cara penanaman hal tersebut?	<i>disamping mereka diajarkan di kelas bagaimana cara sholat dhuha. Dan hal tersebut terangkum dalam SKU (Syarat Kecakapan ubudiyah) yang meliputi, niat-niat sholat, tatacara wudhu,dll tentang ubudiyah. Termasuk sholat dhuha, fadhilah sholat dhuha. Dan termasuk do'a-do'a, hafalan surat-surat pendek,"</i>	<b>[LE.FP.02.02]</b> "Disamping..... SKU.....surat pendek."
10	Bagaimana cara sekolah menyampaikan akan kegiatan-kegiatan tersebut	<i>kapasitas sekolah hanya menyampaikan, mengingatkan setiap kali ada pertemuan dengan wali murid selalu kita sampaikan, artinya supaya ada</i>	<b>[LE.FP.02.03]</b> "kapasitas sekolah.....kesi nambungan....a nak-anak."

	<p>kepada orang tua, apakah mereka tidak komplain dengan kebijakan yang ada disekolah?</p>	<p><i>kesinambungan. Ada sinergi antara sekolah dengan orang tua. Sehingga apa yang telah diajarkan disekolah itu, dirumah juga dilaksanakan oleh anak anak</i></p>	
11	<p>Apakah ada feedback atau komplain dari wali murid selama kegiatan ini berlangsung?</p>	<p><i>respon dari wali murid kepada wali kelas "alhamdulillah bu anak saya sekarang kok rajin ya sholatnya, ngajinya juga tidak perlu disuruh, biasanya kemasjid jika adzan langsung kemasjid atau mushollah untuk sholat berjama'ah. Sehingga saya sendiri termotivasi karena anak saya kemasjid, masa' orang tuanya tidak" itu respon dari wali murid sebagaimana kita ketahui</i></p>	<p><b>[LE.FP.02.08]</b>  "respon....kemasjid....ketahui."</p>

## Transkrip Hasil Wawancara 2

### Wawancara Kepala Sekolah

**Nama** : Luluk Ernawati, S.Pd

**Hari dan Tanggal** : Sabtu / 3 Februari 2024

**Jam** : 08:34

**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	Apa harapan anda kepada anak-anak didik disini yang telah diberikan Pendidikan berbasis agama Islam?	<i>harapan kita, dengan anak ini diberikan pemahaman materi agama yang mendalam, dia punya bekal yang itu membentuk karakter dia, yaitu santri. Seoperti sholatnya, ngaji dan baik pada orang tua dan guru, itu dapat membentuk karakter dirumah. Sehingga ini loh yang diajarkan dirumah.</i>	[LE.FP.02.05] “harapan kita..seperti.....di ajarkan dirumah.”
	Bagaimana dengan proses pengontrolan agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan lancar?	Dengan monitoring dan evaluasi, dan kita sampaikan pada guru juga apa hambatanhya, dan jika ada yang perlu dibenahi, dan jika ada yang kurang maksimal bisa diganti dengan yang lebih baik, dan nanti agar ada hasil yang	[LE.FP.02.06] ”dengan monitoring.....c oaching.....bula n....bersama sama.”

		<p>bisa di rasakan. Dan perlunya kontroling, terkhusus saya sebagai pimpinan, saya harus mengontrol lebih lanjut, tidak hanya menyampaikan tapi terus mengontrol. Bisa dengan cara coaching, dengan menanyakan pada guru akan kendala, hambatan dll. bisa dicarikan Solusi dan apa yang bisa di lakukan.</p> <p>Evaluasi ada forum khusus biasanya satu bulan 2 kali.</p> <p>Sehingga Ketika ada hambatan bisa langsung terselesaikan sehingga dalam forum tersebut bisa kita selesaikan Bersama sama.</p>	
--	--	--	--

### Transkrip Hasil Wawancara 3

#### Wawancara Guru PAI

**Nama** : Salsabila Firdausi Nuzula, S.Pd

**Hari dan Tanggal** : Sabtu / 3 Februari 2024

**Jam** : 09:08

**Tempat** : Ruang Guru

NO	Peryanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana dengan monitoring shalat dzuhur disekolah bu?	<i>Sholat dzuhur dari pendamping sholat dan guru jam materi yang diampu, juga dibantu oleh wali kelas, Ketika wali kelas tidak ada jam mengajar. Jika ada maka diawasi oleh guru piket pendamping sholat.</i>	[SF.FP.01.01] “sholat dzuhur.....wali kelas....pendamping sholat.”
2	Bagaimana dengan anak-anak yang sholatnya bolong, apakah mereka mendapatkan sanksi?	<i>Untuk hukumannya sesuai kesepakatan, ada yang disuruh baca surat yasin, atau tiap bolong sholat akan dedenda 2000/ sholatnya, nanti dikali berapa jumlah bolong</i>	[SF.FP.01.02] “Untuk hukumannya... surat yasin.....jumlah bolong.”
3	Sebagaimana yang ibu jelaskan mengenai pembelajaran al-	<i>Jadi ehh bil qolam itu kalau disini bukan perkelas gini mas, jadi kalau di bil qolam itu ada dua sesi, yang sesi pertama itu</i>	[SF.FP.01.03] “Jadi.....senin dan



	<p>qur'an dengan metode bil qolam itu, apakah mereka diajarkan secara perkelas, seperti kelas 1,2,3 dan seterusnya?</p>	<p><i>kelas 123, itu misalnya gini, sesi pertama jam 11-12, nah itukan otomatis yang kelas atas masih ada kelas. lah nanti karna mereka mereka otomatis yang 123 pulang duluan, nah yang 456 dengan 123 berbeda. Senin dan rabu, misalnya senin itu jam 11-12 ya , si anak kecil ini ngaji, nah yang kelas atas Pelajaran. Nah nanti jam 1-2 kelas atas yang bilqolam. Nah kita itu bil qolam ini itu meskipun disini mereka kelas 1a, 1b, 1c. Nanti ketika bil qolam itu kelas mereka pindah lagi. Misal untuk dikelas itu 1A, disitu ada yang kelas jilid 1, jilid 2, jilid 3. Jadi kelas bil qolam itu beda dengan kelas pagi. Jadi ada tes ulangnya lagi, nanti ada ujian kenaikan jilid, juga ada kenaikan semester</i></p>	<p>rabu.....kenaikan semester.”</p>
--	---	--	-------------------------------------

	<p>Bagaimana dengan kegiatan istighosah bu?</p>	<p><i>Kegiatan Istighosah siswa kelas 6 setiap akan ujian dan ziarah ke makam bungkok</i></p>	<p><b>[SF.FP.01.04]</b>  “Kegiatan istighosah...makam bungkok.”</p>
	<p>Lalu selain itu apa lagi mengenai kegiatannya?</p>	<p><i>Untuk kegiatan lainnya yaitu Istigosah wajib bagi guru saja setiap hari kamis, dan khotmil qur'an setiap akhir bulan</i></p>	<p><b>[SF.FP.01.05]</b>  “Istighosah...kamis...akhir bulan.”</p>
	<p>Dalam proses Internalisasi nilai pada kegiatan tersebut apakah ada kendala yang signifikan bu?</p>	<p><i>Untuk problemnya, kan Namanya juga anak anak ya, kadang moody, kadang juga satunya berisik,akhirnya nular.Utamanya mood mereka, kadang ada yang dari rumah nangis, sampai sekolah nangis sampai akhir, tantrum. Kemudian ada juga yang rame,kan dikelas pasti ada anak yang usil,dan itu yang biasanya menular ke anak lainnya. Dan insyaallah akan mudah teratasi.</i></p>	<p><b>[SF.FP.02.07]</b>  ”Untuk problemnya.....nangis.....mudah teratasi.”</p>

## Transkrip hasil Wawancara 4

### Wawancara Guru Kelas

**Nama** : Muflihah, S.Pd

**Hari dan Tanggal** : Sabtu / 3 Februari 2024

**Jam** : 10:17

**Tempat** : Ruang Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah ada perbedaan antara guru mata pelajaran dan guru kelas?	<i>Tidak ada perbedaan antara guru mapel dan guru kelas, hanya porsinya saja yang berbeda. Dan bagaimana</i>	-
2	Kapan ibu mulai mengajar disini?	<i>Mulai mengajar di sini tahun 1986</i>	-
3	Berapa usia ibu saat ini?	<i>58 Tahun</i>	-
4	Bagaimana cara untuk mengontrol siswa?	<i>Jadi di awal ada peraturan yang disampaikan kepada siswa, dan apa saja larangan yang di larang di sekolah. Saya menanamkan pada anak anak bahwa kita satu kelas ini keluarga, saling membantu, dan memaafkan.</i>	[M.FP.02.04] “Jadi....larangan disekolah....me maafkan.”

5	<p>Bagaimana menganai kontroling masalah ubudiyah?</p>	<p><i>Untuk ubudiyah mereka di rumah, pertama saya rekap siapa saja yang tidak sholat. Baru dibulan kedua ada sanksinya, setiap tidak sholat saya denda 10.000. dan itu saya sampaikan di grup wali murid. Dan akhirnya ada yang bolong 36 kali, akhirnya saya suruh bawa uang 360k dan harus uangnya sendiri. Akhirnya mereka mengambil uang dari Tabungan. Dari keterpaksaan agar tidak dedenda tersebut, akhirnya saat ini mereka yang tidak sholat hanya 1/2 anak saja, dan itu mereka dengan berbagai alasan, ada yang sakit dll. Anak yang sakit tidak saya denda, dan mereka yang melanggar uangnyasaya suruh masukkan ke kotak amal sekolah untuk mendidik mereka.</i></p>	-
---	--	--	---

		<p><i>Nah untuk anak yang melanggarnya banyak tasi, itu uangnya saya kembalikan untuk di berikan ke orang tuanya, dan bilang ke orang tuanya “ terserah mau di sodaqohkan ke siapa saja”</i></p> <p><i>Itu saja jadikan pembiasaan, karena itu merupakan pendekatan guna anak tersebut sholat, karena itu kewajiban mereka, apalagi usia 9 tahun.</i></p> <p><i>“yang saya perhatikan anak sekarang harus di beri hukuman dulu baru mereka sadar”</i></p>	
--	--	---	--

## Dokumentasi



*Gambar 1 Kegiatan Belajar mengajar*



*Gambar 2 Kegiatan Baca Doa Bersama*



*Gambar 3 Controlling*



*Gambar 4 Penanaman Nilai Pendidikan Islam*





*Gambar 5 Pelatihan Keagamaan*



*Gambar 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Luluk Ernawati, S.Pd*





*Gambar 7 Wawancara dengan Guru kelas Ibu Muflifah*



*Gambar 8 Wawancara dengan Guru PAI Ibu Salsabilla Firdausi Nuzula*

# Jurnal Bimbingan Skripsi

5/13/24 5:46 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gayamsari Nomor 50, telepon (0341) 551354 fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110107  
Nama : DIMAS TRI PRABOWO  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sekolah di SDI Al Ma'arif 02 Singosari

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	17 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Penyerahan outline dan arahan pembuatan proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 Agustus 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi Bab I dan arahan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 September 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi Bab I dan II	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 September 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi Bab III dan Pengarahan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	07 Oktober 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi proposal skripsi dan arahan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	10 November 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	ACC Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 November 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Revisi dan penambahan proposal bagian pembahasan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	14 Desember 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi terkait instrumen wawancara dan finalisasi data yang dibutuhkan pada saat penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	09 Februari 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi bab 4 paparan data dan hasil penelitian, hasil penelitian telah menjawab rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	12 Maret 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	konsultasi bab V menambah deskripsi observasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	29 Maret 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	konsultasi bab VI dan memperbaiki bab V dalam pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	24 April 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	konsultasi bab I-VI dan pengecekan kelengkapan berkas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	03 Mei 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	ACC Ujian sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi


Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

*Wahyuni*  
Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag

Kajur / *Miftah*  
*Miftah*

## Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 314/Un.03.1/TL.00.1/01/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

26 Januari 2024

Kepada  
Yth. Kepala SDI Al-Ma'arif 02 Singosari  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dimas Tri Prabowo  
NIM : 200101110107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari**

Lama Penelitian : **Februari 2024** sampai dengan **April 2024**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

# Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024  
diberikan kepada:

Nama : Dimas Tri Prabowo  
NIM : 200101110107  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sekolah di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



  
Malang, 8 Mei 2024  
Senny Atwadzi



## SURAT KETERANGAN MELENGKAPI BERKAS

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MELENGKAPI BERKAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Tri Prabowo  
NIM : 200101110107  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 Februari 2001  
Alamat : Rt: 11/Rw. 04 Dsn. Ampelsari, Ds. Tambaksari, Kec.  
Purwodadi, Kab. Pasuruan Jawa timur  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
NO HP/WA : 085236716584

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya akan melengkapi berkas persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti ujian sidang skripsi tahun ajaran 2023/2024.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Mei 202

Yang membuat pernyataan

  
METERAI TEMPEL  
10000  
JX470197977  
Dimas Tri Prabowo

## BIODATA PENULIS



- Nama** : **Dimas Tri Prabowo**
- NIM** : **200101110107**
- Tempat Tanggal Lahir** : **Pasuruan, 10 Februari 2001**
- Fakultas/ Jurusan** : **FITK/ Pendidikan Agama Islam**
- Alamat Rumah** : **Rt. 11/ Rw. 04 Dsn. Ampelsari, Ds.  
Tambaksari, Kec. Purwodadi, Kab.  
Pasuruan**
- Alamat Email** : **[sam.idbassist93@gmail.com](mailto:sam.idbassist93@gmail.com)**
- Riwayat Pendidikan** :
- **TK Qomarul Hidayah**
  - **SDN Tambaksari 2**
  - **SDN Tambaksari 3**
  - **Pondok Modern Darussalam  
Gontor**
  - **S1 UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang**

